PT SARIMELATI KENCANA Tbk ***PT SARIMELATI KENCANA Tbk***

Laporan Keuangan ***Financial Statements***
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir ***For the Years Ended***
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ***December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi **Halaman/ *Page*** ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan **Untuk Tahun-tahun yang Berakhir** **Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**		***Financial Statements*** ***For the Years Ended*** ***December 31, 2025 and 2024***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 80	*Notes to the Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SARIMELATI KENCANA Tbk.
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SARIMELATI KENCANA Tbk.
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND 2024
FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / We, the undersigned:

1.	Nama	:	Boy Ardhitya Lukito ST	:	1. Name
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 1000 Jakarta Selatan - 12870	:	Office address
	Alamat Rumah	:	Bumi Bintaro Permai Blok EE No. 8, RT 009/RW 008 Pesanggrahan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan	:	Domicile address
	Nomor Telepon	:	021-50966789	:	Telephone Number
	Jabatan	:	Direktur Utama/ President Director	:	Position
2.	Nama	:	Jeo Sasanto	:	2. Name
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 1000 Jakarta Selatan - 12870	:	Office address
	Alamat Rumah	:	Apartemen Botanica Tower 1 Lantai 38 Unit BH Jl. Teuku Nyak Arief N, RT 005/RW 003, Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	:	Domicile address
	Nomor Telepon	:	021-50966789	:	Telephone Number
	Jabatan	:	Direktur/ Director	:	Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 dari PT Sarimelati Kencana Tbk.. ("**Laporan Keuangan**");
2. Laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Sarimelati Kencana Tbk.

state that:

1. We are responsible in the preparation and presentation of financial statements ended on December 31, 2025 and 2024 of PT Sarimelati Kencana Tbk. ("**Financial Statements**");
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Sarimelati Kencana Tbk. have been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The financial statements of PT Sarimelati Kencana Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for PT Sarimelati Kencana Tbk.'s internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 27 Maret 2026 / March 27, 2026



Boy Ardhitya Lukito ST
Direktur Utama/
President Director

Jeo Sasanto
Direktur /
Director

PT. SARIMELATI KENCANA TBK
PIZZA HUT INDONESIA SUPPORT CENTER
Jl. Jend Gatot Subroto Kav 1.000 Jakarta 12870 Indonesia
T. (62-21) 5096 6789 | www.sarimelatikencana.co.id

A member of Sriboga Group

FEED GOOD TIMES

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : **00319/2.1030/AU.1/05/0501-3/1/III/2026**

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Sarimelati Kencana Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Sarimelati Kencana Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with Kode Etik Profesi Akuntan Publik established by IAPI, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Hal Audit Utama
Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Aset Tetap
Pengakuan aset tetap dan pertimbangan konsistensi estimasi yang diterapkan dalam penentuan masa manfaat yang akan berdampak pada perhitungan penyusutan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025 aset tetap neto Perusahaan sebesar Rp943.986.692.482 merupakan komponen paling signifikan dari jumlah aset yang dimiliki Perusahaan sebesar 48,81%. Pengungkapan Perusahaan yaitu mengenai kebijakan akuntansi dan aset tetap tercantum dalam Catatan 2.i dan 9 atas laporan keuangan.

Menunjang kegiatan perdagangan makanan dan minuman di setiap *outlet yang tersebar* di seluruh Indonesia.

Kami telah melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:
- Menelaah kebijakan akuntansi terkait pengakuan dan penyusutan aset tetap serta kesesuaian dengan PSAK 216;
- Menelaah proses penambahan dan pengurangan aset tetap (berdasarkan sampel) ke dokumen pendukung seperti: surat perintah kerja, *invoice,* dan dokumen terkait lainnya;
- Menverifikasi keberadaan aset tetap (berdasarkan sampel) dengan melakukan pengecekan fisik aset di beberapa *outlet*; dan
- Menguji perhitungan penyusutan aset tetap yang diakui selama tahun berjalan berdasarkan sampel.
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan transaksi aset tetap dengan PSAK 216.

Sewa
Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk menunjang industri perdagangan makanan dan minuman yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan sampai dengan saat ini terus melakukan pengadaan perjanjian baru atau perpanjangan dengan syarat dan ketentuan.

Key Audit Matters
Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Fixed Assets
Recording of fixed assets and as well as consideration of the consistency of estimates applied in determining the useful life which will have an impact on the calculation of depreciation of fixed assets.

As at December 31, 2025, the Company's net fixed assets amounting to Rp943,986,692,482 was the most significant component of the total assets owned by the Company, which is amounting to 48.81%. The Company's disclosures regarding accounting policies and fixed assets are included in Notes 2.i and 9 to the financial statements.

In order to support the sales of food and beverages in all outlets that spread throughout Indonesia.

We have performed the following audit procedures to address this key audit matters:
- *Reviewed accounting policies related to recognition and depreciation of fixed assets and its conformity to PSAK 216;*
- *Reviewed fixed assets addition and deduction processes (on a sample basis) to supporting documents such as statement of work, invoice, and other related documents.*
- *Verified the existence of fixed assets (on a sample basis) through physical check in some of the outlets; and*
- *Recalculated the depreciation of fixed assets recognized throughout the year on a sample basis.*
- *Evaluated the adequacy of disclosure of fixed assets transactions with PSAK 216.*

Leases
The Company operates in the food and beverage trading industry that has outlets spread throughout Indonesia. To date, the Company continues to procure new or extended agreements with terms and conditions.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset hak guna neto Perusahaan adalah sebesar Rp465.607.736.448 dan liabilitas sewa Perusahaan adalah sebesar Rp110.356.484.073. Pengungkapan Perusahaan mengenai kebijakan akuntansi dan aset hak guna dan liabilitas sewa tercantum dalam Catatan 2.k dan 18 atas laporan keuangan.

As at December 31, 2025, the Company's net right of use assets amounted to Rp465,607,736,448 and lease liabilities amounted to Rp110,356,484,073. The Company's disclosures regarding accounting policies and right of use assets and lease liabilities are included in Notes 2.k and 18 to the financial statements.

Perjanjian-perjanjian sewa memiliki berbagai persyaratan tertentu yang berdampak pada pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Hal ini termasuk jangka waktu sewa, komponen non-sewa dan suku bunga pinjaman inkremental.

The Lease Agreements have certain requirements that impact the recognition of right of use assets and lease liabilities. This includes the lease term, non-lease components and incremental loan interest rates.

Kami telah melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Menelaah sampel perjanjian sewa untuk melakukan verifikasi atas pengakuan aset hak guna, yang meliputi jangka waktu, nilai kontrak dan lokasi sewa, serta memastikan apakah perjanjian tersebut memiliki unsur yang dipersyaratkan PSAK 116;
- Menelaah perjanjian sewa dengan pembayaran variabel yang memiliki unsur pembayaran tetap dan kesesuaian dengan penerapan PSAK 116;
- Mengevaluasi berdasarkan sampel penentuan tingkat bunga yang digunakan dalam pengakuan awal aset hak guna dan liabilitas sewa selama tahun berjalan;
- Mengevaluasi kesesuaian atas penyusutan aset hak guna dan amortisasi beban bunga atas liabilitas sewa, secara sampel yang diakui ditahun berjalan; dan
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan transaksi sewa dengan PSAK 116.

We have conducted the following audit procedures regarding accounting of leases:

- *Reviewed on a sample basis of lease agreements in order to verify right of use asset recognitions, including lease terms, contract values and locations, as well as to ensure whether the agreements met the requirements of PSAK 116;*
- *Reviewing lease agreements with variable payments that have fixed payment elements and its conformity to PSAK 116;*
- *Evaluated on a sample basis the determination of the interest rate used in the initial recognition of right of use assets and lease liabilities during the current year;*
- *Evaluated the appropriateness of depreciation of right-of-use assets and amortization of interest expenses on lease liabilities, on a sample basis recognized in the current year; and*
- *Evaluated the adequacy of disclosure of lease transactions with PSAK 116.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance on the conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya,

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other

mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami, membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations or Standards on Auditing established by IAPI.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu level keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in aggregate,

tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Rudi Hartono Purba
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 27 Maret /*March 27, 2026*

00319

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	48,204,373,918	63,212,779,846	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	5.a	29,090,107,234	23,478,981,107	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	5.b			*Other receivables*
Pihak ketiga	5.b	5,557,307,940	1,753,257,092	*Third parties*
Persediaan	6	221,137,941,227	213,816,480,054	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	7	34,452,083,274	41,724,651,246	*Prepaid expenses*
Uang muka	8	5,835,850,187	4,963,034,631	*Advances*
Aset lancar lain-lain		22,865,000	44,865,000	*Other current assets*
Piutang lain-lain jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	5.b, 27	52,101,728	679,809,817	*Current maturities of long-term other receivables*
Total Aset Lancar		**344,352,630,508**	**349,673,858,793**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	27	627,014,437	611,882,409	*Long-term other receivable - net of current maturities*
Aset tetap - neto	9	943,986,692,482	1,086,583,233,180	*Fixed assets - net*
Aset tak berwujud - neto	10	34,278,763,187	43,326,261,373	*Intangible assets - net*
Aset hak-guna - neto	18	465,607,736,448	499,745,264,972	*Right-of-use assets - net*
Peralatan yang belum digunakan dalam operasi	9	6,238,911,719	9,617,861,454	*Equipment not yet used in operation*
Uang muka pembelian aset tetap	9	6,809,096,497	5,929,173,059	*Advances for purchase of property and equipment*
Beban waralaba yang ditangguhkan	11	64,206,162,917	70,578,810,755	*Deferred franchise fee*
Aset pajak tangguhan - neto	26.c	14,288,869,321	20,735,783,178	*Deferred tax asset - net*
Taksiran tagihan pengembalian pajak	26.a	29,345,437,735	30,598,041,071	*Estimated claims for tax refund*
Setoran jaminan	12	18,609,133,984	18,270,867,693	*Security deposits*
Total Aset Tidak Lancar		**1,583,997,818,727**	**1,785,997,179,144**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**1,928,350,449,235**	**2,135,671,037,937**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	13	--	86,358,610,596	*Short-term bank loans*
Utang usaha	14			*Trade payables*
Pihak berelasi	27	6,899,945,130	4,913,023,400	*Related party*
Pihak ketiga	14	95,217,890,167	103,454,749,161	*Third parties*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	15	47,926,681,625	42,100,565,795	*Other payables - Third parties*
Beban masih harus dibayar	16	149,931,458,693	161,959,378,695	*Accrued expenses*
Utang pajak	26.b	39,722,965,291	38,197,365,300	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturity of long-term liabilities:*
Utang bank	17	102,083,333,347	115,000,000,062	*Bank loans*
Liabilitas sewa	18	59,210,829,144	63,113,609,605	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	19	6,577,696,556	12,147,206,134	*Short-term employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**507,570,799,953**	**627,244,508,748**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Utang bank	17	147,499,999,988	261,249,999,937	*Bank loans*
Liabilitas sewa	18	51,145,654,929	70,526,242,824	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	19	188,408,791,700	158,066,831,322	*Long-term employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**387,054,446,617**	**489,843,074,083**	***Total Noncurrent Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**894,625,246,570**	**1,117,087,582,831**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock - par value of Rp 100 per shares*
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				*Authorized - 9,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.021.875.000 saham	20	302,187,500,000	302,187,500,000	*Issued and fully paid - 3,021,875,000 shares*
Tambahan modal disetor	20	581,375,000,000	581,375,000,000	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	20	(9,139,567,385)	(9,139,567,385)	*Treasury stock*
Cadangan pembayaran berbasis saham	21	2,234,082,648	2,234,082,648	*Share-based payment reserve*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah pajak	19	44,321,125,126	53,930,212,668	*Remeasurement of employee benefits liability - net of tax*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan untuk cadangan umum		2,850,000,000	2,850,000,000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya		109,897,062,276	85,146,227,175	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		**1,033,725,202,665**	**1,018,583,455,106**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,928,350,449,235**	**2,135,671,037,937**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
PENJUALAN NETO	22	3,052,698,947,485	2,798,983,342,354	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(918,526,540,074)	(865,613,526,984)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**2,134,172,407,411**	**1,933,369,815,370**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	24.a	(1,914,579,664,810)	(1,833,201,684,294)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	24.b	(185,670,475,993)	(196,449,585,673)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lainnya	25.a	63,706,222,021	62,638,203,437	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	25.b	(27,190,571,950)	(10,765,396,867)	*Other operating expenses*
LABA (RUGI) OPERASI		**70,437,916,679**	**(44,408,648,027)**	***PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga		642,238,140	461,444,389	*Interest income*
Beban bunga dan keuangan	13,17,18	(37,172,150,400)	(53,769,383,046)	*Interest and finance expense*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**33,908,004,419**	**(97,716,586,684)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
Manfaat pajak penghasilan - neto	26.c	(9,157,169,318)	24,881,463,878	*Income tax benefit - net*
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		**24,750,835,101**	**(72,835,122,806)**	***NET GAIN (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	19	(12,319,343,003)	19,413,531,044	*Remeasurements of employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	26.c	2,710,255,461	(4,270,976,830)	*Related income tax*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		(9,609,087,542)	15,142,554,214	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**15,141,747,559**	**(57,692,568,592)**	***TOTAL COMPREHENSIVE GAIN (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	20	8.24	(24.23)	***BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE***
LABA (RUGI) DILUSIAN PER SAHAM	20	8.24	(24.23)	***DILUTED PROFIT (LOSS) PER SHARE***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
STATEMENTS OF CHANGE IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital* Rp	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital* Rp	Saham Treasuri/ *Treasury Stock* Rp	Cadangan Pembayaran Berbasis Saham/ *Share-based Payment Reserve* Rp	Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - setelah pajak/ *Remeasurement of Employee Benefits Liability - net of tax* Rp	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity* Rp	
							Ditentukan untuk Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve* Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated* Rp		
Saldo per 1 Januari 2024		**302,187,500,000**	**581,375,000,000**	**(9,139,567,385)**	**2,234,082,648**	**38,787,658,454**	**2,850,000,000**	**157,981,349,981**	**1,076,276,023,698**	***Balance as at January 1, 2024***
Rugi neto tahun berjalan		--	--	--	--	--	--	(72,835,122,806)	(72,835,122,806)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		--	--	--	--	15,142,554,214	--	--	15,142,554,214	*Other comprehensive income - net of tax*
Saldo per 31 Desember 2024		**302,187,500,000**	**581,375,000,000**	**(9,139,567,385)**	**2,234,082,648**	**53,930,212,668**	**2,850,000,000**	**85,146,227,175**	**1,018,583,455,106**	***Balance as at December 31, 2024***
Laba tahun berjalan		--	--	--	--	--	--	24,750,835,101	24,750,835,101	*Gain for the year*
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		--	--	--	--	(9,609,087,542)	--	--	(9,609,087,542)	*Other comprehensive income - net of tax*
Saldo per 31 Desember 2025		**302,187,500,000**	**581,375,000,000**	**(9,139,567,385)**	**2,234,082,648**	**44,321,125,126**	**2,850,000,000**	**109,897,062,276**	**1,033,725,202,665**	***Balance as at December 31, 2025***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARIMELATI KENCANA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	3,046,745,819,424	2,805,525,033,504	*Cash received from customers*
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	10,705,366,704	3,982,265,932	*Receipts from other operating activities*
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan	--	7,439,198,903	*Receipts from income tax restitution*
Pembayaran pajak penghasilan	1,703,224,991	(10,369,625,839)	*Income tax paid*
Pembayaran bunga	(3,363,687,803)	(5,516,767,684)	*Interest paid*
Pembayaran sewa dibayar di muka	(32,819,024,203)	(36,663,501,774)	*Cash payment for prepaid rents*
Pembayaran kepada pemasok	(936,898,918,007)	(754,924,019,771)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk beban operasi	(1,597,491,837,239)	(1,525,047,137,958)	*Cash payments for operating expenses*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**488,580,943,867**	**484,425,445,313**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil dari penjualan aset tetap	4,123,106,614	15,356,962,748	*Proceeds from sale of fixed asset*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(8,895,709,622)	(8,895,709,622)	*Payments of advance for purchase of fixed asset*
Penambahan peralatan yang belum digunakan dalam operasi	(2,779,857,370)	(2,685,136,753)	*Additions of equipment not yet used in operation*
Pembayaran beban waralaba yang ditangguhkan	(9,842,425,056)	(6,843,450,255)	*Payments of deferred franchise fee*
Penambahan aset hak-guna	(54,615,566,917)	(60,963,988,325)	*Additions of right-of-use asset*
Perolehan aset tetap	(55,338,247,776)	(47,861,287,161)	*Acquisition of fixed asset*
Perolehan aset tak berwujud	(619,185,084)	--	*Acquisition of intangible assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(127,967,885,211)**	**(111,892,609,368)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek	150,219,496,523	414,461,955,904	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(126,666,666,664)	(97,500,000,000)	*Payments of long-term bank loan*
Pembayaran bunga	(24,124,771,294)	(37,503,347,271)	*Payments for interest*
Pembayaran liabilitas sewa	(138,613,027,750)	(114,525,961,057)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(236,578,107,119)	(525,442,923,111)	*Payments of short-term bank loans*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(375,763,076,304)**	**(360,510,275,535)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	**(15,150,017,648)**	**12,022,560,410**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
Dampak perubahan selisih kurs	141,611,720	170,390,876	*Effect on foreign exchange rate changes*
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**63,212,779,846**	**51,019,828,560**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**48,204,373,918**	**63,212,779,846**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR***

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 33.

Additional information of non cash activities is presented in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. Umum

1.a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarimelati Kencana Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 132 tanggal 16 Desember 1987 dari Notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4573.HT.01.01.TH.88 tanggal 25 Mei 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 1388 Tambahan No. 102 tanggal 20 Desember 1988.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 75 dari Aulia Taufani, S.H., tanggal 20 November 2025 terkait perubahan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan telah dicatat dalam basis data Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0270963.AH.01.11. Tahun 2025 tanggal 27 November 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, pengangkutan dan pergudangan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, industri pengolahan, dan informasi dan komunikasi.

Perusahaan memulai usaha komersilnya di tahun 1987. Perusahaan mengoperasikan "Pizza Hut" di bawah perjanjian lisensi dengan Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC.

Perusahaan berkedudukan di JL. Jend. Gatot Subroto, Kav. 1.000, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengoperasikan masing-masing 575 dan 591 gerai "Pizza Hut" di Jakarta dan kota lain di Indonesia.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 15 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-49/D.04/2018 untuk melakukan

1. General

1.a. Establishment and general information

PT Sarimelati Kencana Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 132 dated December 16, 1987 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4573.HT.01.01.TH.88 dated May 25, 1988 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 1388 Supplement No. 102 dated December 20, 1988.

The Articles of Association of the Company has been amended several times, the latest of which was duly passed under Deed of Resolutions of Meeting on Amendment to Articles of Association No. 75 of Aulia Taufani, S.H., dated November 20, 2025, in relation to changes in the scope of the Company's activities. The amendment was recorded in the database of Legal Entity Administration System of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0270963.AH.01.11. Year 2025 dated November 27, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of business activities of the Company is to engage in providing accommodation and providing food and beverage, freight and warehousing, wholesale and retail trading, repair and maintenance of motor vehicles and motorcycles, manufacturing industry, and information and communication.

The Company started its commercial operations in 1987. The Company operates "Pizza Hut" under a franchise agreement with Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC.

The Company is domiciled at JL. Jend. Gatot Subroto, Kav. 1.000, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Indonesia. As at December 31, 2025 and 2024, the Company operates 575 and 591 outlets in Jakarta and other cities in Indonesia.

1.b. Public Offering of Shares of the Company

On May 15, 2018, the Company obtained the effective statement from the Financial Service Authority ("OJK") in its letter No. S-49/D.04/2018 to conduct Initial Public

penawaran umum perdana ("IPO") sebanyak 604.375.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp1.100 per saham. Pada tanggal 23 Mei 2018, saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") berdasarkan Surat No. S-03054/BEI.PP1/05-2018 perihal Persetujuan Pencatatan Efek tertanggal 21 Mei 2018.

Offering ("IPO") of 604,375,000 common shares with a par value Rp100 per share and offering price of Rp1,100 per share. On May 23, 2018, the Company's shares were listed in the Indonesian Stock Exchange ("IDX") pursuant to Letter No. S03054/BEI.PP1/05-2018 regarding Approval of Shares Listing dated May 21, 2018.

1.c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan dan komite audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1.c. Management and Other Information

The members of the Company's management and audit committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025

Komisaris		***Commissioners***
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Brata Taruna Hardjosubroto	*President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris	Hadian Iswara	*Commissioner*
Komisaris	Stephen James McCarthy	*Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Boy Ardhitya Lukito ST	*President Director*
Direktur	Jeo Sasanto	*Directors*
Direktur	Budi Setiawan	*Directors*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Brata Taruna Hardjosubroto	*Chairman*
Anggota	Djohan Wahyudhi	*Members*
	R. Eulis Sartika	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 74 dari Aulia Taufani, S.H. tanggal 20 November 2025, para pemegang saham menyetujui perubahan terhadap susunan Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah dicatat dalam basis data Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0367691 tanggal 8 Januari 2026.

Based on the Deed of Resolutions of Meeting No. 74 of Aulia Taufani, S.H. dated November 20, 2025, the shareholders approved the changes of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. This deed was recorded in the database of Legal Entity Administration System of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the letter in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0367691 dated January 8, 2026.

2024

Komisaris		***Commissioners***
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Brata Taruna Hardjosubroto	*President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris	Emireza Mohammad Arifin	*Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Hadian Iswara	*President Director*
Direktur	Jeo Sasanto	*Directors*
	Boy Ardhitya Lukito ST	
	Budi Setiawan	
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Brata Taruna Hardjosubroto	*Chairman*
Anggota	Djohan Wahyudhi	*Members*
	R. Eulis Sartika	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing sejumlah 4.192 dan 4.467 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has a total of 4,192 and 4,467 permanent employees, respectively (unaudited).

Perusahaan tergabung dalam suatu Perusahaan yang dimiliki oleh PT Sriboga Raturaya ("SRR") sebagai Entitas Induk Perusahaan dan PT Alberta Investment Management sebagai Induk terakhir Perusahaan.

The Company belongs to group owned by PT Sriboga Raturaya ("SRR") as the Parent Entity of the Company and PT Alberta Investment Management as the Utimate Parent Entity.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policies Information

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the Company financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards

The Company's financial reports are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board-Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company, to the extent these do not conflict with a PSAK or ISAK.

2.b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya

2.b. Basis of preparation of financial statements

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis

historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam satuan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah (“Rp”), unless otherwise specified.

2.c. Standar Baru dan Amendemen Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif di Tahun Berjalan

Berikut amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;

2.c. New Standards and Amendments of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract; and*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information; and*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 216: Fixed Assets;*
- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*

- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Tak Berwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236: Impairment of Asset;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets; and*
- *PSAK 240: Investment Property.*

The implementation of the above standards had no material effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,

iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2.d. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Deferred tax asset is classified as non-current assets.

2.e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan rekening disekuritas yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman lainnya.

2.e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and securities accounts that are not used as collateral for debts or other loans.

2.f. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak- pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

2.f. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties as defined under PSAK 224, "Related Party Disclosures". The transactions are made based on

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi.

terms agreed by the parties, where as such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the financial statements are unrelated parties.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kondisi bisnis yang umum, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya sekarang.

2.g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined using the weighted average method and comprises all costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

The Company provides allowance for net realizable value of inventories, if any, based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2.h. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing beban.

2.h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

2.i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi utama dilakukan, biaya itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memiliki kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2.i. Fixed Asset

Fixed Asset, except for lands are stated at cost less accumulated depreciation, amortization and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset siap digunakan dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif/ *Rate*	**Tahun/ *Years***	
Bangunan	5%	20	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	5% - 10%	10 - 20	*Leasehold improvements*
Perlengkapan restoran	10% - 20%	5-10	*Restaurant equipment*
Perabot dan perlengkapan	12,5%	8	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	20%	5	*Office equipment*
Kendaraan	20%	5	*Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Right (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “fixed assets” account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as intangible asset and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Komponen aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penyesuaian secara prospektif jika sesuai.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

2.j. Aset tak berwujud

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

2.j. Intangible assets

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tak berwujud selama delapan tahun.

Amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of eight years.

2.k. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2.k. Lease

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Perusahaan sebagai *lessee*

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

The Company as a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

i. Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

i. Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	3 - 5	*Buildings*

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 - Penurunan nilai aset. Lihat kebijakan akuntansi pada Catatan 2.m Penurunan nilai aset non-keuangan.

The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 - Impairment of assets. Refer to the accounting policies in Note 2.m Impairment of non-financial assets.

ii. Liabilitas sewa
Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Perusahaan, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

ii. Lease liabilities
At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah
Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

iii. Short-term leases and leases of low-value assets
The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2.l. Penurunan nilai aset non-keuangan
Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan tersebut digabungkan dengan penilaian atau indikator nilai wajar lainnya.

2.l. Impairment of non-financial assets
The Company assesses, at each annual reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2.m. Beban waralaba yang ditangguhkan

Beban waralaba yang ditangguhkan merupakan pembayaran kepada Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC. untuk pembukaan restoran baru di Indonesia. Beban waralaba yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama taksiran umur manfaat selama 10 (sepuluh) tahun.

2.m. Deferred franchise fee

Deferred franchise fee represents payments to Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC. for the opening of new restaurants in Indonesia. This deferred franchise fee is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years.

2.n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

2.n. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi direviu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar

Provisions are reviewed at each statement of financial position dates and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources

sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2.o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran barang tersebut.

Penjualan makanan dan minuman diakui pada saat kontrol barang dialihkan kepada pelanggan pada saat makanan dan minuman disajikan atau diserahkan.

Program poin loyalitas pelanggan

Perusahaan memiliki program poin loyalitas pelanggan yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin yang dapat ditukarkan dengan produk gratis. Poin loyalitas pelanggan menimbulkan kewajiban pelaksanaan terpisah karena memberikan hak material kepada pelanggan. Sebagian dari harga transaksi dialokasikan ke poin loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan harga jual berdiri sendiri dan diakui sebagai liabilitas kontrak, dicatat pada Beban masih harus dibayar, sampai poin tersebut ditebus. Pendapatan diakui pada saat penebusan produk oleh pelanggan.

Saat memperkirakan harga jual poin loyalitas pelanggan yang berdiri sendiri, Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan pelanggan akan menebus poin tersebut. Perusahaan memperbarui estimasi poin yang akan ditebus setiap triwulanan dan setiap penyesuaian saldo liabilitas akan dilakukan.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2.o. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods.

Revenue from sales of food and beverages is recognized when control of the goods is transferred to the customer,being at the point the food and beverages are served or delivered.

Customer loyalty points programme

The Company has a customer loyalty points programme which allows customers to accumulate points that can be redeemed for free products. The customer loyalty points give rise to a separate performance obligation as they provide a material right to the customer. A portion of the transaction price is allocated to the customer loyalty points awarded to customers based on relative stand-alone selling price and recognized as a contract liability, recorded under Accrued expense, until the points are redeemed. Revenue is recognized upon redemption of products by the customer.

When estimating the stand-alone selling price of the customer loyalty points, the Company considers the likelihood that the customer will redeem the points. The Company updates its estimates of the points that will be redeemed on a quarterly basis and any adjustments to the liability balance will be made.

Interest Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Effective Interest Method
Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Beban
Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Expenses
Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2.p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

2.p. Foreign currency transactions and balances
Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss of the current year.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
1 Dollar Amerika Serikat (US$)	16,782	16,162	*United States Dollar (US$) 1*

2.q. Liabilitas imbalan kerja karyawan
Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2023 Cipta Kerja.

Pembebanan biaya untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria *"Projected Unit Credit".*

2.q. Employee benefits liability
The Company recognizes unfunded employee benefit obligations in accordance with Law no. 6 of 2023 concerning Job Creation.

The cost of providing employee benefits is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto, dan imbal hasil atas aset program, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan mendebet atau mengkredit saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability and the return on plan assets, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada awal:

- tanggal amendemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- *the date of the plan amendment or curtailment, and*
- *the date the Company recognizes related restructuring costs.*

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan dalam kewajiban imbalan pasti pada “Beban penjualan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian pada kurtailmen dan penyelesaian non-rutin.
- Beban atau pendapatan bunga neto.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under “Selling expenses” in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements.*
- *Net interest expense or income.*

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or

ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

A settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Imbalan jangka panjang lainnya
Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan santunan duka cita dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi.

Perusahaan memberikan opsi saham kepada Anggota Direksi, Dewan Komisaris (selain Komisaris Independen) dan karyawan kunci yang memenuhi syarat dalam program Management *Employee Stock Option Plan* (MESOP).

MESOP ini akan diselesaikan melalui penerbitan saham baru Perusahaan (pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas).

Other long-term benefits
Other long-term employee benefits such as long service leave and sympathy allowance are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged to profit or loss.

The Company granted share options to its Directors, Commissioners (other than independent commissioner), and key employees that meet certain criteria via the Management Employee Stock Option Plan (MESOP).

The MESOP will be settled through issuance of shares of the Company (equity-settled share- based payment arrangement).

2.r. Pembayaran berbasis saham
Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas
Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal ketika hibah dibuat menggunakan model penilaian yang sesuai.

Biaya tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja, bersama dengan peningkatan ekuitas (cadangan modal lainnya), selama periode di mana layanan dan, jika ada, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Biaya kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan secara ekuitas pada setiap tanggal pelaporan sampai tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Perusahaan tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan terutang. Beban atau kredit dalam laba rugi untuk suatu periode merupakan pergerakan dalam biaya kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

Kondisi kinerja layanan dan bukan pasar tidak diperhitungkan ketika menentukan nilai adil saat pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi yang dipenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Perusahaan tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan diberikan. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal hibah. Kondisi lain yang terkait dengan penghargaan, tetapi tanpa

2.r. Shared-based payment
Equity-settled share-based payment transactions
The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate valuation model.

That cost is recognized in employee benefits expense, together with a corresponding increase in equity (other capital reserves), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period). The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Company's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Company's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without

persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi non-*vesting*. Kondisi non-*vesting* tercermin dalam nilai wajar dari penghargaan dan mengarah pada pembebasan langsung dari penghargaan kecuali ada juga kondisi layanan dan/atau kinerja.

Tidak ada biaya yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak diberikan karena kinerja bukan pasar dan/atau kondisi layanan belum dipenuhi. Jika penghargaan termasuk kondisi pasar atau non-*vesting*, transaksi diperlakukan sebagai vested terlepas dari apakah kondisi pasar atau non-*vesting* dipenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan lainnya dipenuhi.

Ketika ketentuan penghargaan ekuitas-diselesaikan dimodifikasi, biaya minimum yang diakui adalah tanggal hibah nilai wajar dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan ketentuan asli dari penghargaan tersebut terpenuhi. Biaya tambahan, yang diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi kompensasi berbasis saham, atau sebaliknya menguntungkan bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, elemen yang tersisa dari nilai wajar dari penghargaan dibebankan langsung melalui laba rugi.

Efek dilutif dari opsi yang beredar direfleksikan sebagai dilusi saham tambahan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

Jika opsi saham yang telah diberikan kepada karyawan tidak dieksekusi hingga akhir periode yang ditentukan, Perusahaan tidak melakukan pembalikan jumlah yang telah diakui dalam ekuitas ke laporan laba rugi. Selain itu, saldo yang sebelumnya dicatat dalam Cadangan Saham Pembayaran Berbasis Saham dalam Ekuitas akan tetap berada dalam komponen ekuitas tersebut dan tidak direklasifikasi ke Saldo Laba atau Ekuitas Lainnya.

an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/or service conditions are satisfied.

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share- based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The dilutive effect of outstanding options is reflected as additional share dilution in the computation of diluted earnings per share.

If the share options granted to employees are not exercised by the end of the specified period, the Company does not reverse the amount recognized in equity to the income statement. Additionally, the balance previously recorded in the Share-Based Payment Reserve within Equity will remain in that equity component and will not be reclassified to Retained Earnings or Other Equity.

2.s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

i. Pajak Penghasilan
   Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba

2.s. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

i. Income Tax
   Tax expense is the aggregate amount of current tax and deferred tax that is calculated in determining profit or loss for

rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

a period. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, are recognized as a liability. If the amount of tax has been paid for current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
   i). Bukan kombinasi bisnis;
   ii). Pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
   iii). Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan pada jumlah yang sama.

All taxable temporary differences shall be recognized as deferred tax liability, except for the taxable temporary differences arises from:

a) The initial recognition of goodwill; or
b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which:
   i). Is not a business combination;
   ii). At the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss); and
   iii). At the time of the transaction, it does not result in temporary taxable differences and temporary differences can be deducted in the same amount.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:

a) Bukan kombinasi bisnis;
b) Pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
c) Pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Deferred tax assets are recognized related to all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available so that the temporary differences can be utilized to reduce the profit in question, unless the deferred tax asset arises from initial recognition of an asset or initial recognition of a liability in a transaction that:

a) Not a business combination;
b) At the time the transaction does not affect accounting profit or taxable profit (tax loss); and
c) At the time of the transaction, it does not result in temporary taxable differences and temporary differences can be deducted in the same amount.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax asset and deferred tax liabilities shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed on the deferred tax assets to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if:

a) the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities; and

b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
   i). entitas kena pajak yang sama; atau
   ii). entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:
a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ii. Pajak pertambahan nilai ("PPN")
Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
b) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

2.t. Instrumen keuangan
Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either:

i). the same taxable entity; or

ii). different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

The Company offsets current tax assets and current tax liabilities if and only if, the Company:
a) has legally enforceable right to offset the recognized amounts; and

b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

ii. Value-added tax ("VAT")
Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:
a) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case, the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
b) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

2.t. Financial instruments
A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 109. Lihat kebijakan akuntansi pada Catatan 2.p Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 109. Refer to the accounting policies in Note 2.p Revenue from contracts with customers.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or Loss*

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Financial assets at amortized cost

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain yang termasuk dalam aset lancar lain-lain dan setoran jaminan.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, other receivables included under other current assets and security deposits.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan *'pass-through'*; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada penghentian pengkuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan
Untuk piutang dagang, piutang lain-lain dan pinjaman kepada karyawan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung cadangan kerugian ekspetasian ("ECL"). Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Untuk setoran jaminan, Perusahaan menerapkan ECL 12 bulan ketika tidak ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika tidak, ECL didasarkan pada masa pakai aset.

Impairment of financial assets
For trade receivables, other receivables and loan to employee, the Company applies a simplified approach in calculating estimated credit loss ("ECL"). Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward- looking factors specific to the debtors and the economic environment. For guarantee deposits, the Company applies the 12-month ECL when there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition. Otherwise, ECL is based on the lifetime of the asset.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Liabilitas keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal
Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Financial liabilities
Initial Recognition and Measurement
Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain- lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

The Company's financial liabilities include short- term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities.

Pengukuran Selanjutnya

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabiitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabiliatas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
2) Liabitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
   - Jumlah penyisihan kerugian dan
   - Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
4) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai *accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai

Subsequent Measurement

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

1) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.

2) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
3) Financial guarantee contracts and commitments to provide loans at below market interest rates. After initial recognition, the contract issuer and commitment issuer subsequently measure the contract at the higher of:
   - *The amount of the loss allowance and*
   - *The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.*
4) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as an accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a*

manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

documented risk management or investment strategy, and information about The Company is provided internally on that basis to The Company's key management personnel.

Penghentian pengakuan
Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Derecognition
A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Saling hapus instrumen keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of financial instruments
Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is currently an enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi- kondisi berikut ini:
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

This means that the right to set off:
a. must not be contingent on a future event, and
b. must be legally enforceable in all of the following circumstances:
   i. the normal course of the business;
   ii. the event of default; and
   iii. the event of insolvency or bankruptcy.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Nilai wajar instrumen keuangan
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara

Fair value of financial instruments
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The

pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki

fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.
- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in

dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

the hierarchy by re- assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2.u. Informasi segmen

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2.u. Segment information

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2.v. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata- rata tertimbang saham beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan (Catatan 20).

2.v. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to the shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed after the adjustments made to the weighted average number of shares outstanding during the year with the assumption that the share options were exercised at the grant date (Note 20).

2.w. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

2.w. Issuance cost of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

2.x. Saham treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2.x. Treasury stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury stock) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid- in capital in the equity.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan
Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional
Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Pajak penghasilan
Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 26.

3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments
In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency
The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the management's assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Income tax
Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details regarding taxation are disclosed in Note 26.

Kelangsungan Usaha
Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Going Concern
The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Menentukan Apakah Poin Loyalitas Memberikan Hak Material kepada Pelanggan
Perusahaan menjalankan program poin loyalitas pelanggan, yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin saat mereka membeli produk Perusahaan. Poin dapat ditukarkan dengan produk gratis, dengan tunduk pada jumlah minimum poin yang diperoleh. Perusahaan menilai apakah poin loyalitas pelanggan memberikan hak material kepada pelanggan yang perlu diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan yang terpisah.

Determining Whether the Loyalty Points Provide Material Rights to Customers
The Company operates a customer loyalty points programme, which allows customers to accumulate points when they purchase products of the Company. The points can be redeemed for free products, subject to a minimum number of points obtained. The Company assessed whether the customer loyalty points provide a material right to the customer that needs to be accounted for as a separate performance obligation.

Perusahaan menetapkan bahwa poin loyalitas pelanggan memberikan hak material yang tidak akan diterima pelanggan tanpa membuat kontrak. Produk gratis yang akan diterima pelanggan dengan menggunakan poin loyalitas pelanggan tidak mencerminkan harga jual yang berdiri sendiri atas produk tersebut yang akan dibayar oleh pelanggan tanpa adanya hubungan dengan Perusahaan sebelumnya. Hak pelanggan juga terakumulasi saat mereka membeli produk tambahan.

The Company determined that the customer loyalty points provide a material right that the customer would not receive without entering into the contract. The free products the customer would receive by exercising the customer loyalty points do not reflect the stand-alone selling price that a customer without an existing relationship with the Company would pay for those products. The customers' right also accumulates as they purchase additional products.

Estimasi dan asumsi
Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali

Estimates and assumptions
The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising

Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, aset tak berwujud dan amortisasi beban waralaba ditangguhkan
Biaya perolehan aset tetap, aset tak berwujud dan beban waralaba yang ditangguhkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, aset tak berwujud dan beban waralaba yang ditangguhkan antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9,10, dan 11.

Liabilitas imbalan kerja karyawan
Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset pajak tangguhan
Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diisyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak

beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation and estimated useful lives of fixed assets, intangible asset and amortization of deferred franchise fee
The costs of fixed assets, intangible asset and deferred franchise fee are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets, intangible asset and deferred franchise fee to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 9, 10, and 11.

Employee benefits liability
The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 19.

Deferred tax asset
Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based

tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan (Catatan 26).

upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies (Note 26).

Taksiran tagihan pengembalian pajak
Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mengestimasi bahwa jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh kantor pajak. Nilai tercatat atas taksiran tagihan pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 26.

Estimated claims for tax refund
Based on the tax regulations currently enacted, the management estimates that the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the tax office. The carrying amount of the estimated claims for tax refund are disclosed in Note 26.

Penurunan nilai aset non-keuangan
Perusahaan mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Impairment of non-financial assets
The Company assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Company considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

The Company recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Sewa - Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaharuan dan pengakhiran - Perusahaan sebagai penyewa
Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar untuk dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

Leases - Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - the Company as lessee
The Company determines the lease term as the non- cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar yakin akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian.

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination.

Setelah tanggal dimulainya, Perusahaan menilai kembali jangka waktu sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, pembangunan hak guna usaha yang signifikan perbaikan atau penyesuaian signifikan pada aset yang disewakan).

After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customisation to the leased asset).

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (“IBR”) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (“IBR”) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company ‘would have to pay which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

4. Kas dan Setara Kas / *4. Cash and Cash Equivalents*

	2025 Rp	2024 Rp
Kas/ *Cash* on hand		
Rupiah/ *Rupiah*	10,762,572,417	11,054,054,876
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	10,406,506	5,176,706
Subjumlah/ *Subtotal*	**10,772,978,923**	**11,059,231,582**
Bank - Pihak ketiga/		
Cash in banks - Third parties		
Rupiah/ *Rupiah*		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,809,621,582	3,173,092,601
PT Bank CTBC Indonesia	4,781,479,136	4,431,903,510
PT Bank Central Asia Tbk	3,697,538,115	8,103,534,941
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,541,245,801	3,192,096,569
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,827,957,683	23,883,235,750
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,752,248,987	1,480,735,585
PT Bank UOB Indonesia	538,530,106	573,177,002
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	494,147,889	--
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	412,253,799	98,831,715
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	129,142,875	3,493,023,850
Subjumlah/ *Subtotal*	**35,984,165,973**	**48,429,631,523**
Bank - Pihak ketiga		
Cash in banks - Third parties		
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*		
PT Bank CTBC Indonesia	410,205,111	125,427,949
PT Bank CIMB Niaga Tbk	337,021,998	507,419,566
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	269,650,491	260,658,150
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	165,005,323	159,687,510
PT Bank UOB Indonesia	142,832,441	137,857,658
PT Bank Central Asia Tbk	90,090,811	2,500,443,061
Subjumlah/ *Subtotal*	**1,414,806,175**	**3,691,493,894**
Sekuritas - Pihak ketiga		
Rupiah/ *Rupiah*		
PT Mandiri Sekuritas - RDN	32,422,847	32,422,847
Subjumlah/ *Subtotal*	**32,422,847**	**32,422,847**
Total	**48,204,373,918**	**63,212,779,846**

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Cash in banks earn interest at floating rates based on the offering rates from each bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

As at December 31, 2025 and 2024, cash and cash equivalents are not pledged as collateral for loans.

5. Piutang Usaha dan Lain-Lain / *5. Trade Receivables and Others*

a. Piutang usaha - pihak ketiga / *a. Trade receivables - third parties*

	2025 Rp	2024 Rp	
Penyedia jasa *e-wallet*	17,105,604,869	14,092,606,479	*E-wallet service providers*
Penerbit kartu kredit	9,597,238,921	8,316,391,336	*Credit card issuers*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)	2,387,263,444	1,069,983,292	*Others (each below Rp1,000,000,000)*
Total	**29,090,107,234**	**23,478,981,107**	***Total***

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are in Rupiah.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	28,577,236,143	23,396,284,868	*Current*
Jatuh tempo 30 - 90 hari	405,365,569	81,487,430	*Ovedue 30 - 90 days*
Jatuh tempo > 90 hari	107,505,522	1,208,809	*Ovedue > 90 days*
Total	**29,090,107,234**	**23,478,981,107**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Based on the review of the collectibility of the trade receivables as at December 31, 2025 and 2024, Management believes that impairment losses is not necessary.

Piutang usaha tidak dijaminkan, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Trade receivables are not used as a collateral, non-interest bearing and will be settled in cash.

b. Piutang lain-lain / *b. Other receivables*

i. Piutang lain-lain – jangka pendek / *i. Other receivables – short term*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Tiktok	2,430,876,029	--	*Tiktok*
Qpon	808,197,406	--	*Qpon*
PT Autogrill Services Indonesia	598,654,473	502,816,732	*PT Autogril Services Indonesia*
PT Ema Inti Mitra	166,271,978	581,767,226	*PT Ema Inti Mitra*
Lain-lain	1,553,308,054	668,673,134	*Others*
Jumlah	**5,557,307,940**	**1,753,257,092**	***Total***

ii. Piutang lain-lain – jangka panjang / *ii. Other receivables – long term*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 27)	679,116,165	1,291,692,226	*Related Parties (Note 27)*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(52,101,728)	(679,809,817)	*Less current maturities*
Jumlah	**627,014,437**	**611,882,409**	***Total***

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan memberikan pinjaman kepada Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera masing- masing sebesar Rp1.000.000.000 dan Rp1.500.000.000 selama 60 bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Oktober 2026 dan 1 Mei 2027. Pada tahun 2025 dan 2024, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga masing-masing 4% per bulan.

In 2025 and 2024, the Company provided loans to Koperasi Bersama Bersatu Mandiri and Sejahtera amounting to Rp1,000,000,000 and Rp1,500,000,000, respectively for a term of 60 months ending on October 31, 2026 and May 1, 2027, respectively. In 2025 and 2024, the loans bear an interest rate of 4% per month, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan bunga dari piutang ini masing-masing sebesar Rp40.502.979 dan Rp64.456.125.

For the years ended at December 31, 2025 and 2024, interest income from these loan receivables amounted to Rp40,502,979 and Rp64,456,125.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	4,405,261,845	2,182,008,846	*Current*
Jatuh tempo 30 - 90 hari	277,488,773	469,292,790	*Ovedue 30 - 90 days*
Jatuh tempo > 90 hari	1,553,673,487	393,647,682	*Ovedue > 90 days*
Total	**6,236,424,105**	**3,044,949,318**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Based on the review of the collectibility of the other receivables as at December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment losses is not necessary.

Piutang lain-lain tidak dijaminkan.

Other receivables are not used as collateral.

6. Persediaan / *6. Inventories*

	2025 Rp	2024 Rp	
Produk			*Product*
Makanan	175,001,868,596	173,555,554,977	*Food*
Perlengkapan	24,955,551,197	21,867,258,128	*Supplies*
Minuman	10,801,164,897	9,779,067,749	*Beverages*
Sub-total (Catatan 23)	**210,758,584,690**	**205,201,880,854**	***Sub-total (Note 23)***
Non-produk			*Non-product*
Perlengkapan operasional	10,379,356,537	8,614,599,200	*Operating supplies*
Total	**221,137,941,227**	**213,816,480,054**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto persediaan dan keadaan fisik persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the review of the net realizable value and physical condition of inventories at the end of the reporting period, management of the Company is of the opinion that no allowance for inventory obsolescence is required as at December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan dan aset tetap (Catatan 9) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui PT Great Eastern General Insurance Indonesia, (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp2.577.961.836.376 dan Rp2.238.858.379.275.

As at December 31, 2025 and 2024, inventories and fixed asset (Note 9) are covered by insurance against losses from fire and other risks throughput Great Eastern General Insurance Indonesia (third party), total sum insured amounting to Rp2,577,961,836,376 and Rp2,238,858,379,275, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan sebesar Rp918.526.540.074 dan Rp865.513.526.984 (Catatan 23)

As of December 31, 2025 and 2024, inventories recognized as cost of goods sold amounted to Rp918,526,540,074 and Rp865,513,526,984, respectively (Note 23).

7. Beban Dibayar di Muka / *7. Prepaid Expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Perizinan dan lisensi	23,639,298,706	30,767,234,490	*Permit and licenses*
Sewa dibayar di muka	4,610,913,361	5,356,678,298	*Prepaid rent*
Asuransi	1,856,153,749	1,684,612,645	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp400.000.000)	4,345,717,458	3,916,125,813	*Others (each below Rp400,000,000)*
Total	**34,452,083,274**	**41,724,651,246**	***Total***

Perizinan dan lisensi teridiri dari transaksi pembayaran pajak reklame dan pengelolaan sampah.

Permits and licenses consist of advertising tax payment transactions and waste management.

8. Uang Muka / *8. Advances*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak ketiga			***Third parties***
Perizinan	3,345,433,050	4,489,084,323	*Licenses*
Perjalanan dinas	2,109,726,941	267,339,022	*Travelling*
Pemasaran dan pengembangan	71,536,502	102,592,905	*Marketing and development*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300.000.000)	309,153,694	104,018,381	*Others (each below Rp300,000,000)*
Total	**5,835,850,187**	**4,963,034,631**	***Total***

9. Aset Tetap - Neto / *9. Fixed Assets - Net*

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balances* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Saldo akhir/ *Ending balances* Rp	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung:					***Direct ownership:***
Tanah	84,102,435,118	--	--	84,102,435,118	*Land*
Bangunan	180,401,671,924	4,834,300,198	(6,624,535,596)	178,611,436,526	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	1,304,623,036,488	43,654,454,628	(47,229,446,102)	1,301,048,045,014	*Leasehold improvements*
Perlengkapan restoran	754,061,860,374	12,844,882,728	(18,076,767,676)	748,829,975,426	*Restaurant equipment*
Perabot dan perlengkapan	142,754,301,827	5,839,222,191	(6,112,947,965)	142,480,576,053	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	187,508,127,450	4,298,889,147	(11,694,857,705)	180,112,158,892	*Office equipment*
Kendaraan	59,327,082,660	8,644,478,219	(5,151,984,450)	62,819,576,429	*Vehicles*
Total	**2,712,778,515,841**	**80,116,227,111**	**(94,890,539,494)**	**2,698,004,203,458**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:					***Direct ownership:***
Bangunan	42,206,769,366	8,438,588,408	(1,007,948,323)	49,637,409,451	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	810,643,570,523	97,987,277,176	(28,559,378,044)	880,071,469,655	*Leasehold improvements*
Perlengkapan restoran	468,972,961,590	56,102,761,118	(14,828,279,171)	510,247,443,537	*Restaurant equipment*
Perabot dan perlengkapan	98,019,279,129	11,526,207,080	(4,750,133,512)	104,795,352,697	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	162,233,952,815	12,865,864,544	(11,405,716,020)	163,694,101,339	*Office equipment*
Kendaraan	44,118,749,238	6,156,446,801	(4,703,461,742)	45,571,734,297	*Vehicles*
Total	**1,626,195,282,661**	**193,077,145,127**	**(65,254,916,812)**	**1,754,017,510,976**	***Total***
Nilai buku neto	**1,086,583,233,180**			**943,986,692,482**	***Net book value***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balances* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Saldo akhir/ *Ending balances* Rp	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung:					***Direct ownership:***
Tanah	88,195,905,110	--	(4,093,469,992)	84,102,435,118	*Land*
Bangunan	171,375,515,807	10,244,223,703	(1,218,067,586)	180,401,671,924	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	1,319,684,283,447	29,088,837,616	(44,150,084,575)	1,304,623,036,488	*Leasehold improvements*
Perlengkapan restoran	767,110,986,165	17,897,512,719	(30,946,638,510)	754,061,860,374	*Restaurant equipment*
Perabot dan perlengkapan	144,523,938,063	4,710,691,524	(6,480,327,760)	142,754,301,827	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	192,631,846,853	2,651,034,284	(7,774,753,687)	187,508,127,450	*Office equipment*
Kendaraan	60,258,255,893	6,063,025,251	(6,994,198,484)	59,327,082,660	*Vehicles*
Total	**2,743,780,731,338**	**70,655,325,097**	**(101,657,540,594)**	**2,712,778,515,841**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:					***Direct ownership:***
Bangunan	34,031,653,613	8,871,272,151	(696,156,398)	42,206,769,366	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	740,938,020,409	102,985,292,933	(33,279,742,819)	810,643,570,523	*Leasehold improvements*
Perlengkapan restoran	436,390,868,459	59,117,649,101	(26,535,555,970)	468,972,961,590	*Restaurant equipment*
Perabot dan perlengkapan	91,970,739,266	12,049,241,771	(6,000,701,908)	98,019,279,129	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	151,663,985,156	18,128,898,243	(7,558,930,584)	162,233,952,815	*Office equipment*
Kendaraan	44,984,748,011	6,040,874,455	(6,906,873,228)	44,118,749,238	*Vehicles*
Total	**1,499,980,014,914**	**207,193,228,654**	**(80,977,960,907)**	**1,626,195,282,661**	***Total***
Nilai buku neto	**1,243,800,716,424**			**1,086,583,233,180**	***Net book value***

Beban penyusutan aset tetap yang dialokasikan pada beban operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets allocated to operating expense are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban penjualan (Catatan 24.a)	182,046,311,430	194,924,326,992	*Selling expenses (Note 24.a)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24.b)	11,030,833,697	12,268,901,662	*General and administrative expenses (Note 24.b)*
Total	**193,077,145,127**	**207,193,228,654**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki peralatan yang belum digunakan dalam operasi, yang merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan pada gerai baru oleh Perusahaan, masing-masing sebesar Rp6.238.911.719 dan Rp9.617.861.454 yang dicatat sebagai "Peralatan yang belum digunakan dalam operasi" pada laporan posisi keuangan.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has equipment not yet used in operation, representing unused assets such as store equipment purchased to be used for new outlets by the Company amounting to Rp6,238,911,719 and Rp9,617,861,454, respectively, which are presented as part of "Equipment not yet used in operation" in the statement of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki uang muka atas pembelian aset tetap kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp6.809.096.497 dan Rp5.929.173.059, yang dicatat sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has advances for purchase of fixed assets from third parties amounting to Rp6,809,096,497 and Rp5,929,173,059, respectively, which are presented as part of "Advances for purchase of fixed assets" in the statement of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan (Catatan 6) dan aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui PT Great Eastern General Insurance Indonesia, (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp2.577.961.836.376 dan Rp2.238.858.379.275.

As at December 31, 2025 and 2024, inventories (Note 6) and fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks throughput Great Eastern General Insurance Indonesia (third party), with an insurance coverage amounting to Rp2,577,961,836,376 and Rp2,238,858,379,275, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believed that the insurance coverage are adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no fixed assets that are not used temporarily.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifsikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no fixed assets that are discontinued from active use and is not classified as available for sale.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

Aset tetap seperti tanah dan bangunan, renovasi bangunan sewa, perlengkapan restoran, perabot dan perlengkapan dan peralatan kantor digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 13 dan 17).

Certain fixed assets such as land and buildings, leasehold improvements, restaurant equipment, furniture and fixtures and office equipment are used as collateral for bank loan facilities (Notes 13 and 17).

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of sale and write-off of fixed assets are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Hasil penjualan aset tetap	4,123,106,614	15,356,962,748	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku dari penjualan dan penghapusan aset tetap	(29,635,622,682)	(20,679,579,687)	*Net book value of sale and write-off of fixed assets*
Rugi neto penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 25.b)	**(25,512,516,068)**	**(5,322,616,939)**	***Net loss on sale and writte-off of fixed assets (Note 25.b)***

Penghapusan aset tetap timbul sehubungan dengan penutupan beberapa gerai Perusahaan.

Written-off fixed assets are related to closure of several outlets of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp793.636.018.271 dan Rp724.305.639.608.

As at December 31, 2025 and 2024, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp793,636,018,271 and Rp724,305,639,608, respectively.

10. Aset Tak Berwujud / *10. Intangible Asset*

	2025			
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Saldo akhir/ *Ending balance* Rp	
Aset tak berwujud				***Intangible assets***
Perangkat lunak dan lisensi	68,679,502,865	619,185,084	69,298,687,949	*Software and licenses*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak dan lisensi	25,353,241,492	9,666,683,270	35,019,924,762	*Software and licenses*
Nilai buku neto	**43,326,261,373**		**34,278,763,187**	***Net book value***

	2024			
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Saldo akhir/ *Ending balance* Rp	
Aset tak berwujud				***Intangible assets***
Perangkat lunak dan lisensi	68,679,502,865	--	68,679,502,865	*Software and licenses*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak dan lisensi	24,253,357,458	1,099,884,034	25,353,241,492	*Software and licenses*
Nilai buku neto	**44,426,145,407**		**43,326,261,373**	***Net book value***

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban amortisasi yang dibebankan pada beban penjualan masing-masing sebesar Rp9.666.683.270 dan Rp1.099.884.034 (Catatan 24.a).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, amortization expense charged to selling expenses amounted to Rp9,666,683,270 and Rp1,099,84,034, respectively (Note 24.a).

11. Beban Waralaba yang Ditangguhkan / *11. Deferred Franchise Fee*

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban waralaba yang ditangguhkan	270,083,642,533	263,240,192,278	*Deferred franchise fee*
Penambahan	9,842,425,056	6,843,450,255	*Addition*
Dikurangi akumulasi amortisasi	(215,719,904,672)	(199,504,831,778)	*Less accumulated amortization*
Neto	**64,206,162,917**	**70,578,810,755**	***Net***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban amortisasi yang dibebankan pada beban penjualan masing-masing sebesar Rp16.215.072.894 dan masing-masing sebesar Rp16.016.182.724 (Catatan 24.a).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, amortization expense charged to selling expenses amounted to Rp16,215,072,894 and Rp16,016,182,724, respectively (Note 24.a).

12. Setoran Jaminan / *12. Security Deposits*

	2025 Rp	2024 Rp	
Sewa	18,135,542,984	17,774,276,693	*Rental*
Telepon	473,591,000	496,591,000	*Telephone*
Total	**18,609,133,984**	**18,270,867,693**	***Total***

13. Utang Bank Jangka Pendek / *13. Short-Term Bank Loans*

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Bank CTBC Indonesia			*PT Bank CTBC Indonesia*
Jangka Pendek 1	--	9,126,563,969	*Short-term 1*
Jangka Pendek 2	--	40,000,000,000	*Short-term 2*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Pinjaman transaksi khusus			*Specific transaction loans*
Trade account payable	--	37,232,046,627	*Trade account payable*
Total	**--**	**86,358,610,596**	***Total***

PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC)

Pada tanggal 9 September 2020, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank CTBC yang terdiri dari:

i. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek I dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku Perusahaan.
ii. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek II (*revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk operasional Perusahaan.
iii. Fasilitas Transaksi FX dengan jumlah maksimum sebesar US$2.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk lindung nilai pembelian bahan baku impor terhadap risiko fluktuatif kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Ketiga fasilitas diatas dikenakan bunga provisi sebesar 0,2% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan yang terakhir untuk jangka waktu 12 bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2026.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank yang sama dan fasilitas ini dijaminkan dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit jangka panjang (Catatan 17).

PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC)

On September 9, 2020, the Company obtained several credit facilities from Bank CTBC consisting of:

i. Short Term Loan I with a maximum amount of Rp50,000,000,000. This facility is used for the Company's purchases of raw materials.

ii. Short Term Loan II Facility (revolving) with a maximum amount of Rp50,000,000,000. This facility is used for the Company's operations.

iii. FX Transaction Facility with a maximum amount of US$2,000,000. This facility is used to hedge the purchase of imported raw materials against the risk of fluctuating exchange rate of the United States Dollar to Rupiah.

The three facilities above bear a provision fee of 0.2% per annum. These facilities have been extended several times and the latest of it is for a period of 12 months which will mature on September 30, 2026.

These facilities are integral part with long-term loan facilities obtained from the same bank and these facilities are secured with the same collaterals in the long-term credit facilities (Note 17).

Kepatuhan pada syarat pinjaman

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban di mana Perusahaan, antara lain, wajib menjaga dan mempertahankan sebagai penerima waralaba berdasarkan Perjanjian Waralaba dengan YUM! Asia Franchise Pte. Ltd atau Pizza Hut Asia Pacific Holding LLC, atau anak Perusahaannya, tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran dividen melebihi 50% dari total keuntungan bersih tahun sebelumnya, tidak diperkenankan untuk melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan, melakukan reorganisasi, atau divestasi bagian substansial atas kekayaan dan/atau kegiatan usaha tanpa persetujuan Bank CTBC terlebih dahulu, tidak diperkenankan untuk melakukan pelepasan atas aset-aset utama, kecuali terkait kegiatan usaha yang biasanya dijalankan oleh Perusahaan.

Perusahaan juga diminta untuk memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio keuangan dengan Net Gearing Ratio maksimal 3 (tiga) kali, Debt Service Coverage Ratio (”DSCR”) minimal 1,2 (satu koma dua) kali dan jumlah utang berbunga terhadap Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (“EBITDA”) maksimal 2 (dua) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bank CTBC masing-masing sebesar nihil dan Rp49.126.563.969.

Pembayaran yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp104.126.563.975 dan Rp290.039.657.979.

Pencairan yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp55.000.000.000 dan Rp239.339.342.587.

Compliance with loan covenants

The credit agreement includes restrictions and obligations which the Company, among others, is obliged to maintain and retain as a franchisee under the Franchise Agreement with YUM! Asia Franchise Pte. Ltd or Pizza Hut Asia Pacific Holding LLC, or its subsidiaries, are not allowed to pay dividends exceeding 50% of the total net profit of the previous year, are not allowed to carry out mergers and acquisitions, change the Company's structure, reorganize, or divest a substantial portion of its assets and/or business activities without prior approval from Bank CTBC, are not permitted to do disposal of major assets, except in relation to the business activities that are normally carried out by the Company.

The Company is also required to meet the obligation to maintain financial ratios with Net Gearing Ratio at a maximum of 3 (three) times, Debt Service Coverage Ratio (”DSCR”) at a minimum of 1.2 (one point two) times and total interest bearing debt to Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (”EBITDA”) at a maximum of 2 (two) times.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the covenants stipulated in the loan agreement.

As of December 31, 2025 and 2024, the short-term loan balance to Bank CTBC was nil and Rp49,126,563,969, respectively.

Paymentss made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp104,126,563,975 and Rp290,039,657,979, respectively.

Disbursements made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp55,000,000,000 and Rp239,339,342,587, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

a. Pada tanggal 27 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dari Bank CIMB berupa Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang bersifat berulang *("revolving")* dengan jumlah maksimum sebesar Rp35.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk operasional Perusahaan.

   Pada tanggal 19 Februari 2021 terdapat penambahan plafon atas fasilitas tersebut semula jumlah maksimum Rp35.000.000.000, menjadi sebesar Rp50.000.000.000.

   Pinjaman ini dikenakan provisi sebesar 0,25% per tahun.

b. Pada tanggal 20 November 2012, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dari Bank CIMB yang bersifat berulang ("*revolving*") dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000 dan merupakan sublimit dari Fasilitas Sightf *Letters of Credit (L/C).* Fasilitas tersebut digunakan untuk *Sight Letters of Credit settlement* dan *Telegraphic Transfer payment.*

   Pada tanggal 7 April 2015 terdapat penambahan plafon atas fasilitas tersebut semula jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000, menjadi US$5.000.000 dan bukan merupakan sublimit dari *Fasilitas Sight Letters of Credit (L/C).*

   Pada tanggal 19 Februari 2021 terdapat penurunan plafon atas fasilitas tersebut semula jumlah maksimum sebesar US$5.000.000, menjadi sebesar US$4.000.000.

   Fasilitas-fasilitas di atas berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2018 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 17 Maret 2026, dan proses perpanjangan berikutnya masih dalam proses.

c. Pada tanggal 19 Juni 2017, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank CIMB yang terdiri dari:
   i. Fasilitas jual beli valuta asing sampai dengan nilai maksimum sebesar US$500.000. Fasilitas ini bersifat tidak mengikat (*uncommitted lines*).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

a. On February 27, 2012, the Company obtained an Overdraft Facility from Bank CIMB, which is revolving with a maximum amount of Rp35,000,000,000. This facility is used for the Company's operations.

   On February 19, 2021, there was an increase in the plafond of this facility from the original maximum amount of Rp35,000,000,000 to Rp50,000,000,000.

   This loan bears a provision fee of 0.25% per annum.

b. On November 20, 2012, the Company obtained a Specific Transaction Loan facility from Bank CIMB which is revolving with a maximum amount of Rp25,000,000,000 and is a sublimit of Sight Letters of Credit (L/C) facility. This facility is used for Sight Letters of Credit settlement and Telegraphic Transfer payment.

   On April 7, 2015, there was an increase in the plafond of this facility from the original maximum amount of Rp25,000,000,000, to US$5,000,000 which was not a sublimit of Sight Letters of Credit (L/C) facility.

   On February 19, 2021, there was an decrease in the plafond of this facility from the original maximum amount of US$5,000,000, to US$ 4,000,000.

   The facilities above are valid until March 17, 2018 and have been extended for several times, the latest of which is until March 17, 2026, and the subsequent extension process is currently ongoing.

c. On June 19, 2017, the Company obtained several credit facilities from Bank CIMB consisting of:
   i. Buying and selling foreign currency facility with maximum amount of US$500,000. This facility is uncommitted lines.

ii. Fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SBLC") sampai dengan nilai maksimum sebesar US$2.500.000.

Pada tanggal 18 Mei 2020 terdapat penambahan plafon atas fasilitas tersebut semula dengan jumlah maksimum sebesar US$2.500.000 menjadi US$4.000.000.

Fasilitas ini digunakan untuk jaminan pembayaran kepada Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC.

iii. Fasilitas Transaksi Khusus *Trade Account Payable* sampai dengan nilai maksimum US$4.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, SBLC yang telah diterbitkan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil.

Fasilitas-fasilitas di atas berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2018 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 17 Maret 2026, dan proses perpanjangan berikutnya masih dalam proses.

Fasilitas ini dijaminkan dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit jangka panjang (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bank CIMB adalah sebesar nihil dan Rp37.232.046.627.

Pembayaran yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp117.451.543.144 dan Rp130.172.658.317.

Pencairan yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp80.219.496.523 dan Rp100.122.613.319.

Kepatuhan pada syarat pinjaman
Perjanjian pinjaman tersebut mencakup kewajiban- kewajiban di mana Perusahaan, antara lain, wajib mempertahankan hak atas

ii. Standby Letter of Credit facility ("SBLC") with maximum amount of US$2,500,000.

On May 18, 2020, there was an increase in the plafond on this facility from the original maximum amount of US$2,500,000 to USS$4,000,000.

This facility is used as guarantee of payment Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC.

iii. Trade Account Payable Specific Transaction Facility with maximum amount of US$4,000,000. This facility is used for the Company's purchases of raw materials.

As at December 31, 2025 and 2024, the SBLC that has been issued from this loan facility amounted to nil, respectively.

The facilities above are valid until March 17, 2018 and have been extended for several times, the latest of which is until March 17, 2026, and the subsequent extension process is currently ongoing.

These facilities is secured with the same collaterals in the long-term credit facilities (Note 17).

As of December 31, 2025 and 2024, the short-term loan balance to Bank CIMB was nil and Rp37,232,046,627.

Payments made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp117,451,543,144 and Rp130,172,658,317, respectively.

Disbursements made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp80,219,496,523 and Rp100,122,613,319, respectively.

Compliance with loan covenants
The credit agreement includes obligations whereby the Company, among others, is obliged to retain intellectual property rights

kekayaan intelektual atas hak cipta, paten dan merek yang telah dan/atau yang akan dimiliki, membentuk dan memelihara sistem pembukuan administrasi dan pengawasan keuangan sesuai prinsip akuntansi dan memperpanjang Perjanjian Waralaba minimal sesuai jangka waktu yang mencakup sisa waktu periode pinjaman.

Perusahaan juga diminta untuk memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio keuangan dengan jumlah liabilitas bersih terhadap jumlah ekuitas maksimal 3 (tiga) kali, DSCR minimal 1,2 (satu koma dua) kali dan jumlah pinjaman bank terhadap EBITDA maksimal 2 (dua) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

over copyrights, patents and brands that have been and/or will be owned, establish and maintain a system of administrative accounting and financial supervision in accordance with accounting principles and extend the Franchise Agreement at least according to the term that includes the remaining time of the loan period.

The Company is also required to meet the obligation to maintain financial ratios with total net liabilities to total equity at a maximum of 3 (three) times, DSCR at a minimum of 1.2 (one point two) times and total bank loan to EBITDA at a maximum of 2 (two) times.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the covenants stipulated in the loan agreement.

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

Pada tanggal 12 September 2022, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank UOB yang terdiri dari:

i. Fasilitas *Revolving Credit Facility* dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk operasional Perusahaan.
ii. Fasilitas *Clean Trust Receipt* dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku Perusahaan dan merupakan sublimit dari fasilitas *Revolving Credit Facility*.
iii. Fasilitas transaksi FX dengan jumlah maksimum sebesar US$5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk lindung nilai pembelian bahan baku impor terhadap risiko fluktuatif kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2024 pinjaman atas fasilitas ini belum digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bank UOB adalah sebesar nihil.

Pembayaran yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp15.000.000.000 dan Rp105.230.606.815.

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

On September 12, 2022, the Company obtained several credit facilities from Bank UOB consisting of:

i. Revolving Credit Facility with a maximum amount of Rp100,000,000,000. This facility is used for the Company's operations.

ii. Clean Trust Receipt Facility with a maximum amount of Rp100,000,000,000. This facility is used for the Company's purchases of raw materials which was a sublimit of Revolving Credit Facility.

iii. FX Transaction Facility with a maximum amount of US$5,000,000. This facility is used to hedge the purchase of imported raw materials against the risk of fluctucating exchange rate of the United States Dollar to Rupiah. As at December 31, 2024, this facility has not been used.

As of December 31, 2025 and 2024, the short-term loan balance to UOB Bank was nil.

Payments made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp15,000,000,000 and Rp105,230,606,815, respectively.

Pencairan yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp15.000.000.000 dan Rp75.000.000.000.

Disbursements made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp15,000,000,000 and Rp75,000,000,000, respectively.

Seluruh fasilitas di atas berlaku sampai dengan 12 September 2023 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2026.

All of the above facilities are valid until September 12, 2023 and have been extended for several times, the latest of which is until September 12, 2026.

Kepatuhan pada syarat pinjaman
Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan- pembatasan dan kewajiban-kewajiban di mana Perusahaan, antara lain, wajib menjaga dan mempertahankan sebagai penerima waralaba berdasarkan Perjanjian Waralaba dengan YUM! Asia Franchise Pte. Ltd atau Pizza Hut Asia Pacific Holding LLC, atau anak perusahaannya, tidak diperkenankan untuk melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan, melakukan reorganisasi, atau divestasi bagian substansial atas kekayaan dan/atau kegiatan usaha, tidak diperkenankan untuk melakukan pelepasan atas aset-aset utama, kecuali terkait kegiatan usaha yang biasanya dijalankan oleh Perusahaan.

Compliance with loan covenants
The credit agreement includes restrictions and obligations which the Company, among others, is obliged to maintain and retain as a franchisee under the Franchise Agreement with YUM! Asia Franchise Pte. Ltd or Pizza Hut Asia Pacific Holding LLC, are not allowed to carry out mergers and acquisitions, change the Company's structure, reorganize, or divest a substantial portion of its assets and/or business activities, are not permitted to do disposal of major assets, except in relation to the business activities that are normally carried out by the Company

Perusahaan diminta untuk memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio keuangan dengan *Debt Equity Ratio* (”DER”) maksimal 2 (dua) kali, DSCR minimal 1,2 (satu koma dua) kali dan jumlah pinjaman bank terhadap EBITDA maksimal 2 (dua) kali.

The Company is required to meet the obligation to maintain financial ratios with Debt Equity Ratio (”DER”) at a maximum of 2 (two) times, DSCR at a minimum of 1.2 (one point two) time and total bank loan to EBITDA at a maximum of 2 (two) times.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

As at December 31, 2025, the Company has complied with all the covenants stipulated in the loan agreement.

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban keuangan Perusahaan dari utang bank jangka pendek yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp3.363.687.803 dan Rp5.516.767.684.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Company’s finance expense from short-term bank loans charged to profit or loss amounted to Rp3,363,687,803 and Rp5,516,767,684, respectively.

14. Utang Usaha / *14. Trade Payables*

Akun ini merupakan utang yang timbul dari pembelian makanan, minuman dan perlengkapan.

This account represents payables arising from purchases of food, beverages and supplies.

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak berelasi (Catatan 27)/ *Related party (Note 27)*	**6,899,945,130**	**4,913,023,400**
Pihak ketiga/ *Third parties*		
PT Dua Putra Perkasa Pratama	8,510,988,800	1,097,520,000
PT Lasallefood Indonesia Tbk	8,030,336,990	6,749,602,132
Leprino Cheese Company	7,842,775,430	5,872,071,229
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,936,331,348	3,391,978,551
PT Pura Barutama	4,224,828,540	1,510,061,082
PT Dwiselaras Jayapack	3,596,597,705	3,555,153,611
PT SAF Indonesia	3,434,072,400	2,236,186,800
PT Kanematsu Trading Indonesia	2,785,211,731	1,574,521,894
PT Coca Cola Amatil Indonesia	2,200,072,627	2,026,441,946
PT Sicma Inti Utama	2,048,505,000	2,133,890,000
PT Eka Timur Raya	2,044,818,006	1,053,291,606
PT Mulia Raya Prima	1,966,043,397	2,189,580,000
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	1,365,552,000	--
PT Belfoods Indonesia	1,339,509,260	1,199,301,340
PT Kimia Yasa	1,120,640,003	1,314,328,678
PT Kagome Food Australia	1,112,945,139	--
Sukanda Djaya - Consolidate	1,062,131,526	--
PT Anugrah Abadi	882,375,000	1,639,661,400
PT Pahala Bahari Nusantara	789,029,000	1,440,000,000
PT Soejasch Bali	704,679,000	2,407,022,620
PT Prambanan Kencana	609,666,496	2,816,571,390
PT Ciomas Adi Satwa	502,753,200	3,477,645,238
Fonterra Food Services	--	16,378,254,946
PT Bounty Segar Distribution	--	1,605,830,300
PT Ausfine Foods Indonesia	--	1,507,963,500
KAGOME Australia Pty Ltd	--	1,097,548,098
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000.000)/ *Others (each below Rp1,000,000,000)*	34,108,027,569	35,180,322,800
Sub-total	**95,217,890,167**	**103,454,749,161**
Total	**102,117,835,297**	**108,367,772,561**

Utang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and the settlement will be in cash.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	82,373,548,018	86,608,623,507	*Current*
Jatuh tempo 30 - 90 hari	16,635,833,503	18,724,619,814	*Ovedue 30 - 90 days*
Jatuh tempo > 90 hari	3,108,453,776	3,034,529,240	*Ovedue > 90 days*
Total	**102,117,835,297**	**108,367,772,561**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currency are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi	6,899,945,130	4,913,023,400	*Related party*
Pihak ketiga	85,112,518,608	80,129,386,552	*Third parties*
Sub-total	**92,012,463,738**	**85,042,409,952**	***Sub-total***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Pihak ketiga	10,105,371,559	23,325,362,609	*Third parties*
Total	**102,117,835,297**	**108,367,772,561**	***Total***

15. Utang Lain-Lain / *15. Other Payables*

Utang lain-lain terutama merupakan utang atas biaya operasional Perusahaan, saldo terutang *voucher* nominal yang akan ditukarkan dan renovasi bangunan sewa kepada:

Other payables mainly represents payables for the operational expenses of the Company, outstanding balance of nominal voucher that will redeemed, and renovation costs for leasehold building payables to:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Kiat Ananda Coldstorage	17,303,999,018	19,903,747,383	*PT Kiat Ananda Coldstorage*
Astek	4,140,845,533	4,090,122,270	*Astek*
Penerbit kartu kredit	5,346,159,595	3,862,553,416	*Credit card issuers*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	21,135,677,479	14,244,142,726	*Others (each below Rp1,000,000,000)*
Total	**47,926,681,625**	**42,100,565,795**	***Total***

Analisa umur utang lain-lain adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other payables are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	17,491,052,537	12,845,706,030	*Current*
Jatuh tempo 30 - 90 hari	11,399,937,280	11,832,930,259	*Ovedue 30 - 90 days*
Jatuh tempo > 90 hari	19,035,691,808	17,421,929,506	*Ovedue > 90 days*
Total	**47,926,681,625**	**42,100,565,795**	***Total***

Seluruh utang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

All other payables are denominated in Rupiah.

Utang lain-lain tidak dikenakan beban bunga, tanpa jaminan dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai dalam waktu kurang dari satu tahun.

Other payables are non-interest bearing, unsecured and will be settled in cash in less than one year.

16. Beban Masih Harus Dibayar / *16. Accrued Expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban waralaba yang berkelanjutan	78,658,150,795	95,235,145,898	*Continuing franchise fee*
Periklanan dan promosi	21,114,127,056	22,467,453,858	*Advertising and promotions*
Biaya pelayanan dan fasilitas	31,979,103,774	26,908,035,108	*Service charge and facilities*
Gaji	15,902,181,482	14,946,414,032	*Salaries*
Bunga pinjaman	1,041,680,586	1,173,233,825	*Interest on loan*
Jasa profesional	1,236,215,000	1,229,095,974	*Professional fees*
Total	**149,931,458,693**	**161,959,378,695**	***Total***

17. Utang Bank Jangka Panjang / *17. Long-Term Bank Loans*

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Investasi 4	18,750,000,000	63,750,000,000	*Investment 4*
Investasi 5	75,000,000,008	95,000,000,000	*Investment 5*
Investasi 6	93,333,333,334	100,000,000,000	*Investment 6*
PT Bank CTBC Indonesia			*PT Bank CTBC Indonesia*
Jangka panjang 1	62,499,999,993	117,499,999,999	*Long-term 1*
Total	**249,583,333,335**	**376,249,999,999**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(102,083,333,347)	(115,000,000,062)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**147,499,999,988**	**261,249,999,937**	***Long-term portion***

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

i. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi 4 dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai/ reimburse atas pembukaan gerai baru Pizza Hut Restaurant, Pizza Hut Delivery, Kitchen by Pizza Hut dan Pizza Hut Express periode 2019 - 2021. Fasilitas tersebut berlaku selama 6 tahun sampai tanggal 18 Mei 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan penarikan seluruhnya dari fasilitas ini.

Pembayaran cicilan pertama dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022 sampai dengan tanggal 18 Mei 2026 sebesar Rp15.000.000.000 per tahun untuk tahun 2022 - 2023, dan sisanya untuk tahun 2024 - 2026 sebesar Rp45.000.000.000 per tahun.

Pada tanggal 26 April 2022, fasilitas ini berubah nama menjadi Fasilitas Pinjaman Investasi 4 - Musyarakah

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

i. On May 18, 2020, the Company obtained Investment Credit Facility 4 from Bank CIMB with a maximum amount of Rp150,000,000,000 which is used to finance/reimburse for opening new Pizza Hut Restaurant, Pizza Hut Delivery, Kitchen by Pizza Hut, and Pizza Hut Express outlets for period 2019 - 2021. This facility is valid for 6 years until May 18, 2026.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has fully drawdown from this facility.

The first installment will start on June 18, 2022 until May 18, 2026 amounting to Rp15,000,000,000 per year for year 2022 - 2023, and the rest for the year 2024 - 2026 amounting to Rp45,000,000,000 per year.

On April 26, 2022, this facility changed its name to Investment Loan Facility 4 - Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") and

Mutanaqisah ("MMQ") dan fasilitas tersebut digunakan untuk mengambil alih sebagian porsi kepemilikan nasabah atas aset MMQ berupa outlet.

this facility is used to take over a portion of the customer's ownership of MMQ assets in the form of outlets.

ii. Pada tanggal 26 April 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi 5 - Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan untuk mengambil alih sebagian porsi kepemilikan nasabah atas aset MMQ berupa outlet ditahun 2021-2022.

ii. On April 26, 2022, the Company obtained Investment Credit Facility 5 - Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") from Bank CIMB with a maximum amount of Rp100,000,000,000 which is used to take over a portion of the customer's ownership of MMQ assets in the form of outlets for year 2021-2022.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan penarikan seluruhnya dari fasilitas ini.

As at December 31, 3035 and 2024, the Company has fully drawdown from this facility.

Perusahaan masih dalam masa tenggang dan akan memulai melakukan cicilan pertama pada Januari 2025.

The Company is still in grace period and will start the first installment in January 2025.

Pembayaran cicilan pertama akan dilakukan pada tanggal 26 Mei 2024 sampai dengan tanggal 26 Desember 2028 sebesar Rp5.000.000.000, Rp20.000.000.000 untuk tahun 2025, Rp30.000.000.000 untuk tahun 2026 dan 2027 kemudian sisanya untuk tahun 2028 sebesar Rp15.000.000.000.

The first installment will start on May 26, 2024 until December 26, 2028 amounting to Rp5,000,000,000, Rp20,000,000,000 for year 2025, Rp30,000,000,000 for year 2026 and 2027 and the rest for the year 2028 amounting to Rp15,000,000,000.

iii. Pada tanggal 24 Maret 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi 6 - Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan untuk mengambil alih sebagian porsi kepemilikan nasabah atas aset MMQ berupa outlet ditahun 2021-2022.

iii. On March 24, 2023, the Company obtained Investment Credit Facility 6 - Musyarakah Mutanaqisah ("MMQ") from Bank CIMB with a maximum amount of Rp 100,000,000,000 which is used to take over a portion of the customer's ownership of MMQ assets in the form of outlets for year 2021-2022.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan penarikan seluruhnya dari fasilitas ini.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has fully drawdown from this facility.

Perusahaan masih dalam masa tenggang sampai dengan Maret 2025. Pembayaran cicilan akan dilakukan sebesar persentase dari pokok seperti disebutkan didalam Fasilitas Pinjaman.

The Company is still in grace period until March 2025. Installment payments will be made at a percentage of the principal as stated in the Loan Facility.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas kredit jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 13).

These facilities are integral with the short-term credit facilities obtained from the same bank (Note 13).

Fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Bank CIMB dijamin dengan beberapa bidang tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan, fidusia peralatan ekuivalen 100% dari plafon pinjaman jangka panjang yang ada, fidusia mesin dan peralatan minimum sebesar Rp150.000.000.000 dan jaminan kas sebesar 20% dalam mata uang yang sama dengan SBLC pada saat penerbitan (Catatan 9).

The loan facilities obtained from Bank CIMB are secured by certain land and building owned by the Company, fiduciary transfer of equipment with a value equivalent to 100% of plafond existing long-term loans, fiduciary of machine and equipment amounting to Rp150,000,000,000, and 20% cash collateral in the same foreign currency as the SBLC at the time of issuance (Note 9).

Jaminan-jaminan tersebut diikat secara *cross collateralized* terhadap seluruh fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank CIMB kepada Perusahaan (Catatan 13).

All of these collaterals are cross collateralized to all credit facilities granted by Bank CIMB to the Company (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman jangka panjang kepada Bank CIMB adalah sebesar Rp187.083.333.342 dan Rp258.750.000.000.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of long-term loans to Bank CIMB was Rp187,083,333,342 and Rp258,750,000,000.

Pembayaran yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp71.666.666.678 dan Rp50.000.000.000.

Payments made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp71,666,666,678 and Rp50,000,000,000, respectively.

Pencairan yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar nihil.

Disbursements made for the years ended December 31, 2025 and 2024 were nil, respectively.

Kepatuhan pada syarat pinjaman
Perjanjian pinjaman tersebut mencakup kewajiban-kewajiban di mana Perusahaan, antara lain, wajib mempertahankan hak atas kekayaan intelektual atas hak cipta, paten dan merek yang telah dan/atau yang akan dimiliki, membentuk dan memelihara sistem pembukuan administrasi dan pengawasan keuangan sesuai prinsip akuntansi dan memperpanjang Perjanjian Waralaba minimal sesuai jangka waktu yang mencakup sisa waktu periode pinjaman.

Compliance with loan covenants
The credit agreement includes obligations whereby the Company, among others, is obliged to retain intellectual property rights over copyrights, patents and brands that have been and / or will be owned, establish and maintain a system of administrative accounting and financial supervision in accordance with accounting principles and extend the Franchise Agreement at least according to the term that includes the remaining time of the loan period.

Perusahaan juga diminta untuk memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio keuangan dengan jumlah liabilitas bersih terhadap jumlah ekuitas maksimal 3 (tiga) kali, DSCR minimal 1,2 (satu koma dua) kali dan jumlah pinjaman bank terhadap EBITDA maksimal 2 (dua) kali.

The Company is also required to meet the obligation to maintain financial ratios with total net liabilities to total equity at a maximum of 3 (three) times, DSCR at a minimum of 1.2 (one point two) times and total bank loan to EBITDA at a maximum of 2 (two) times.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian terkait.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the covenants stipulated in the loan agreement.

PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC)

i. Pada tanggal 9 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Jangka Panjang 1 (*non-revolving*) dari Bank CTBC dengan limit kredit sebesar Rp150.000.000.000, yang dipergunakan untuk membiayai/*reimburse* sewa gerai dan pembelian gerai baru untuk Pizza Hut Restaurant dan Pizza Hut Delivery. Fasilitas tersebut berlaku sampai 30 Juni 2025 dan dapat diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2026.

   Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan penarikan seluruhnya dari fasilitas ini.

ii. Pada tanggal 8 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Jangka Panjang 2 (*non-revolving*) dari Bank CTBC dengan limit kredit sebesar Rp50.000.000.000, yang dipergunakan untuk membiayai/*reimburse* sewa gerai dan pembelian gerai baru untuk Pizza Hut Restaurant dan Pizza Hut Delivery periode. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan 31 Desember 2027 dan dapat diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2028.

   Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan penarikan seluruhnya dari fasilitas ini.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas kredit jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 13).

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan fidusia berupa beberapa bidang tanah dan bangunan, renovasi bangunan sewa, perlengkapan restoran, perabot dan perlengkapan dan peralatan kantor yang dimiliki Perusahaan dengan nilai objek 120% dari plafon yang dimiliki Perusahaan (Catatan 9).

Jaminan-jaminan tersebut diikat secara *cross collateralized* terhadap seluruh fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank CTBC kepada Perusahaan (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman jangka panjang kepada Bank CTBC adalah sebesar Rp62.499.999.993 dan Rp117.499.999.999.

PT Bank CTBC Indonesia (Bank CTBC)

i. On September 9, 2020, the Company obtained a Long Term credit facility 1 (non-revolving) from Bank CTBC with credit limit of Rp150,000,000,000, which is used for financing/reimbursement of outlet rent and purchasing new outlet for Pizza Hut Restaurant and Pizza Hut Delivery. This facility is valid until June 30, 2025 and can be extended until June 30, 2026.

   As at December 31, 2025 and 2024, the Company has made fully drawdown from this facility.

ii. On September 8, 2022, the Company obtained a Long Term credit facility 2 (non-revolving) from Bank CTBC with credit limit of Rp50,000,000,000, which is used for financing/reimbursement of outlet rent and purchasing new outlet for Pizza Hut Restaurant and Pizza Hut Delivery. This facility is valid until December 31, 2027 and can be extended until December 31, 2028.

   As at December 31, 2025 dan 2024, the Company has made fully drawdown from this facility.

This facility is integral with the short-term credit facilities obtained from the same bank (Note 13).

These facilities are secured by fiduciary transfer assignment over land and building, leasehold improvement, furniture and fixtures and office equipment of the Company with a value amounting to 120% of plafond (Note 9).

All of these collaterals are cross collateralized to all credit facilities granted by Bank CTBC to the Company (Note 13).

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of long-term loans to Bank CTBC was Rp62,499,999,993 and Rp117,499,999,999.

Pembayaran yang dilakukan untuk tahun-tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp54.999.999.991 dan Rp47.500.000.000.

Payments made for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp54,999,999,991 and Rp47,500,000,000, respectively.

Pencairan yang dilakukan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar nihil.

Disbursements made for the years ended December 31, 2025 and 2024 were nil, respectively.

Kepatuhan pada syarat pinjaman
Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban di mana Perusahaan, antara lain, wajib menjaga dan mempertahankan sebagai penerima waralaba berdasarkan Perjanjian Waralaba dengan YUM! Asia Franchise Pte. Ltd atau Pizza Hut Asia Pacific Holding LLC, atau anak perusahaannya, tidak diperkenankan untuk melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan, melakukan reorganisasi, atau divestasi bagian substansial atas kekayaan dan/atau kegiatan usaha tanpa persetujuan Bank CTBC terlebih dahulu, tidak diperkenankan untuk melakukan pelepasan atas aset-aset utama, kecuali terkait kegiatan usaha yang biasanya dijalankan oleh Perusahaan.

Compliance with loan covenants
The credit agreement includes restrictions and obligations which the Company, among others, is obliged to maintain and retain as a franchisee under the Franchise Agreement with YUM! Asia Franchise Pte. Ltd or Pizza Hut Asia Pacific Holding LLC, or its subsidiaries, are not allowed to carry out mergers and acquisitions, change the Company's structure, reorganize, or divest a substantial portion of its assets and/or business activities without prior approval from CTBC Bank, are not permitted to do disposal of major assets, except in relation to the business activities that are normally carried out by the Company.

Perusahaan juga diminta untuk memenuhi kewajiban untuk menjaga rasio keuangan dengan *Net Gearing Ratio* maksimal 3 (tiga) kali, DSCR minimal 1,2 (satu koma dua) kali dan jumlah utang berbunga terhadap EBITDA maksimal 2 (dua) kali.

The Company is also required to meet the obligation to maintain financial ratios with Net Gearing Ratio maximum 3 (three) times, DSCR at minimum 1.2 (one point two) times and total interest bearing debt to EBITDA at maximum 2 (two) times.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the covenants stipulated in the loan agreement.

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban keuangan Perusahaan dari utang bank jangka panjang yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp24.124.771.294 dan Rp37.503.347.271.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Company's finance expense from long-term bank loans charged to profit or loss amounted to Rp24,124,771,294 and Rp37,503,347,271, respectively.

18. Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa

18. Right-Of-Use Assets and Lease Liabilities

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk bangunan dalam operasinya. Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 3 sampai 5 tahun.

The Company has lease contracts for buildings used in its operations. Leases of buildings generally have lease terms between 3 and 5 years.

Perusahaan juga memiliki sewa dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah' untuk sewa tersebut.

The Company also has leases with lease terms of 12 months or less. The Company applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan pergerakannya selama periode tersebut:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	**Penambahan/ *Additions* Rp**	**Pengurangan/ *Deductions* Rp**	**Saldo akhir/ *Ending balance* Rp**	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	1,064,603,119,297	161,353,344,148	15,371,987,636	1,210,584,475,809	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	564,857,854,325	184,013,161,715	3,894,276,679	744,976,739,361	*Buildings*
Nilai buku neto	**499,745,264,972**			**465,607,736,448**	***Net book value***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	**Penambahan/ *Additions* Rp**	**Pengurangan/ *Deductions* Rp**	**Saldo akhir/ *Ending balance* Rp**	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	903,149,206,662	176,139,417,556	14,685,504,921	1,064,603,119,297	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	388,880,249,018	184,089,867,030	8,112,261,723	564,857,854,325	*Buildings*
Nilai buku neto	**514,268,957,644**			**499,745,264,972**	***Net book value***

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama periode tersebut:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2025 Rp	**2024 Rp**	
Saldo awal	133,639,852,429	126,993,717,613	*Beginning balance*
Penambahan	106,737,777,231	115,175,429,231	*Additions*
Penambahan bunga	9,683,691,303	10,749,268,091	*Accretion of interest*
Pembayaran	(138,613,027,750)	(114,525,961,057)	*Payments*
Konsesi sewa (Catatan 25.a)	(416,809,140)	(264,022,451)	*Rent concession (Note 25.a)*
Terminasi	(675,000,000)	(4,488,578,998)	*Termination*
Saldo akhir	**110,356,484,073**	**133,639,852,429**	***Ending balance***
Jangka pendek	59,210,829,144	63,113,609,605	***Current maturities***
Jangka panjang	51,145,654,929	70,526,242,824	***Non-current maturities***
Total	**110,356,484,073**	**133,639,852,429**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in profit or loss are as follows:

	2025 Rp	**2024 Rp**	
Penyusutan			*Depreciation*
Beban penjualan (Catatan 24.a)	182,649,828,383	182,726,533,698	*Selling expenses (Note 24.a)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24.b)	1,363,333,332	1,363,333,332	*General and administrative expenses (Note 24.b)*
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek			*Expense relating to short-term leases*
Beban penjualan (Catatan 24.a)	23,136,576,414	20,527,462,043	*Selling expenses (Note 24.a)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24.b)	118,909,456	136,855,399	*General and administrative expenses (Note 24.b)*
Beban bunga liabilitas sewa	9,683,691,303	10,749,268,091	*Interest expense on lease liabilities*
Konsesi sewa (Catatan 25.a)	(416,809,140)	(264,022,451)	*Rental concession (Note 25.a)*
Neto	**216,535,529,748**	**215,239,430,112**	***Net***

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of the lease liabilities are as follows:

	2025 Rp	2025 Rp	
< 1 tahun	17,290,041,682	15,989,554,206	*< 1 year*
1 sampai 3 tahun	49,400,577,831	99,083,835,272	*1 to 3 year*
3 sampai 5 tahun	54,441,984,439	33,899,331,621	*3 to 5 year*
Total	**121,132,603,952**	**148,972,721,099**	***Total***
Dikurangi bagian bunga	(10,776,119,879)	(15,332,868,670)	*Less interest portion*
Liabilitas sewa - neto	**110,356,484,073**	**133,639,852,429**	***Lease liabilities - net***

19. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan / *19. Employee Benefits Liability*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2025 Rp	2024 Rp	
Imbalan pensiun	189,407,210,927	164,663,968,111	*Retirement benefit*
Imbalan jangka panjang lainnya	5,579,277,329	5,550,069,345	*Other long-term benefits*
Total	**194,986,488,256**	**170,214,037,456**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6,577,696,556)	(12,147,206,134)	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**188,408,791,700**	**158,066,831,322**	***Long-term portion***

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh aktuaris independen KKA Steven & Mourits, dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarianya masing-masing pada tanggal 6 Maret 2026 dan 13 Januari 2025. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The calculation of employee benefits liability as at December 31, 2025 and 2024 are conducted by an independent actuary, KKA Steven & Mourits, which used the projected unit credit method in its report dated March 6, 2026 and January 13, 2025, respectively. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

	2025	2024	
Tingkat bunga diskonto per tahun	6.55%	7.15%	*Discount interest rate per annum*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	6.00%	6.00%	*Salary increase projection rate per annum*
Tabel kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - IV (2019)	*Mortality table*
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	56-58	56-58	*Retirement age (years old)*

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai bagian dari Beban Penjualan dalam laporan laba rugi.

The provision for employment benefit expenses for the year ended December 31, 2025 and 2024 are presented as part of Selling Expenses in the statement of profit or loss.

Imbalan Pasca Kerja

Beban (pendapatan) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post Employment Benefit

Employee benefits expense (income) recognized in the statement of profit or loss are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya jasa kini	16,962,859,089	16,661,402,136	*Current service costs*
Biaya bunga	11,323,966,338	11,215,305,645	*Interest costs*
Biaya jasa lalu - amandemen	--	--	*Past service costs - amendment*
Neto	**28,286,825,427**	**27,876,707,781**	***Net***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in employee benefits obligation in the statement of financial position are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	164,663,968,111	171,523,275,165	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	28,286,825,427	27,876,707,781	*Employee benefit expenses*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement of:*
Perubahan asumsi ekonomi	11,564,257,182	(5,516,802,951)	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	755,085,820	(13,896,728,093)	*Experience adjustments*
Pembayaran tahun berjalan	(15,862,925,613)	(15,322,483,791)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**189,407,210,927**	**164,663,968,111**	***Ending balance***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6,577,696,556)	(12,147,206,134)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**182,829,514,371**	**152,516,761,977**	***Long-term portion***

Mutasi pengukuran kembali diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:

The movements in the balance of remeasurement charged to other comprehensive income:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	(69,141,298,294)	(49,727,767,250)	*Beginning balance*
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	12,319,343,002	(19,413,531,044)	*Actuarial gain charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	**(56,821,955,292)**	**(69,141,298,294)**	***Ending balance***

Imbalan Jangka Panjang Lainnya
Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan santunan duka cita dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi.

Other Long-term benefits
Other long-term employee benefits such as long service leave and sympathy allowance are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged are credited to profit or loss.

Analisa Sensitivitas
Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan: (tidak diaudit).

Sensitivity Analysis
The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liabilities: (unaudited).

	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase* Rp	Penurunan/ *Decrease* Rp	Kenaikan/ *Increase* Rp	Penurunan/ *Decrease* Rp	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:					*Effect on present value of employee benefits liability:*
2025	(15,085,128,591)	17,121,619,094	16,188,557,103	(14,555,689,723)	*2025*
2024	(12,874,463,711)	14,614,048,172	13,900,492,242	(12,487,097,197)	*2024*

Analisa jatuh tempo liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut: (tidak diaudit).

The maturity analysis of undiscounted employee benefits liabilities are as follows: (unaudited).

	2025 Rp	2024 Rp	
1 tahun	12,627,933,090	14,783,605,225	*1 year*
2 - 5 tahun	71,664,547,615	62,599,047,941	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1,242,651,064,413	1,281,443,190,364	*More that 5 years*
Total	**1,326,943,545,118**	**1,358,825,843,530**	***Total***

20. Modal Saham / *20. Capital Stock*

Modal Saham / *Capital Stock*

Rincian pemegang saham Perusahaan dan pemilikannya adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and its ownership are as follows:

Nama pemegang saham/ *Name of stockholders*	2025 Total saham/ *Number of shares*	2025 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	2025 Total modal disetor/ *Total paid-in capital* Rp
PT Sriboga Raturaya	1,957,933,250	65.15	195,793,325,000
JPMCB NA AIF CLT RE The Scottish Oriental Smaller Companies Trust Plc	211,533,000	7.04	21,153,300,000
DBS Bank Ltd. S/A Pemberton Asian Opportunities Fund	290,000,000	9.65	29,000,000,000
Jeo Sasanto (Direktur)	7,900,000	0.26	790,000,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	538,124,450	17.90	53,812,445,000
Subjumlah/ *Subtotal*	**3,005,490,700**	**100.00**	**300,549,070,000**
Saham treasuri/ *Treasury Stock*	16,384,300	0.00	1,638,430,000
Jumlah/ *Total*	**3,021,875,000**	**100.00**	**302,187,500,000**

Nama pemegang saham/ *Name of stockholders*	2024 Total saham/ *Number of shares*	2024 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	2024 Total modal disetor/ *Total paid-in capital* Rp
PT Sriboga Raturaya	1,957,933,250	65.15	195,793,325,000
JPMCB NA AIF CLT RE The Scottish Oriental Smaller Companies Trust Plc	211,533,000	7.04	21,153,300,000
DBS Bank Ltd. S/A Pemberton Asian Opportunities Fund	210,000,000	6.95	21,000,000,000
DBS Bank Ltd. S/A Albizia ASEAN Opportunities Fund	168,142,500	5.59	16,814,250,000
Jeo Sasanto (Direktur)	1,441,500	0.05	144,150,000
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	456,440,450	15.23	45,644,045,000
Subjumlah/ *Subtotal*	**3,005,490,700**	**100.00**	**300,549,070,000**
Saham treasuri/ *Treasury Stock*	16,384,300	0.00	1,638,430,000
Jumlah/ *Total*	**3,021,875,000**	**100.00**	**302,187,500,000**

Saham Treasuri

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (”BEI”) sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan tertanggal 23 Agustus 2013 (”POJK 2/2013”) dan Surat Edaran OJK No.3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik tertanggal 9 Maret 2020 (”SEOJK 3/2020”), dengan alokasi dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp60.000.000.000.

Berdasarkan POJK 29/2023, jumlah saham dibeli tidak akan melebihi 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Pembelian Kembali Saham Perusahaan dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan (“Pembelian Kembali Saham”) dilaksanakan untuk jangka waktu selama-lamanya 3 bulan terhitung sejak tanggal 17 Maret 2020 sampai dengan tanggal 16 Juni 2020. Berdasarkan ketentuan pada pasal 16, jangka waktu yang berlaku adalah selama tiga (3) tahun, yang dapat diperpanjang dua (2) tahun, serta tambahan lagi satu (1) tahun lagi sesuai dengan ketentuan pasal 18, dengan demikian jangka waktu yang berakhir pada Juni 2026. Per 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah saham yang diperoleh kembali sebesar 16.384.300 lembar saham dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp9.139.567.385.

Treasury Stock

The Company buy back its shares which had been issued and recorded at the Indonesia Stock Exchange (“IDX”) in accordance with the Regulation of OJK No.2/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 concerning Buyback of Shares which has been issued by Issuers or Public Companies during Significant Fluctuating Market Condition (the “POJK 2/2013”) and OJK Circular Letter No.3/SEOJK.04/2020 dated March 9, 2020 concerning Other Conditions Considered Significantly Fluctuating Market Condition during the Buyback of Shares Issued by Issuers or Public Companies (the “SEOJK 3/2020”), amounting to a maximum of Rp60,000,000,000.

Pursuant to SEOJK 3/2020, the total buyback shares shall not exceed 20% of the issued and fully paid capital, on condition that the minimum oustanding shares shall be 7.5% of such issued and fully paid capital. The Buyback of Company’s Shares during Significantly Fluctuating Market Condition (the “Buyback Shares”) had been carried out from March 17, 2020 until June 16, 2020. Based on the provisions of Article 16, the applicable period is three (3) years, which may be extended for an additional two (2) years, as well as a further one (1) year in accordance with Article 18. Accordingly, the period will end in June 2026. As of December 31, 2025 and 2024, number of buyback shares was 16,384,300 shares with total acquisition cost amounting to Rp9,139,567,385.

Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*

	2025 Rp	2024 Rp	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	604,375,000,000	604,375,000,000	*Additional paid-in capital from the initial public offering of shares*
Biaya penerbitan saham	(23,000,000,000)	(23,000,000,000)	*Share issuance costs*
Neto	**581,375,000,000**	**581,375,000,000**	***Net***

Laba Per Saham / *Earning Per Share*

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba (Rugi) neto tahun berjalan	24,750,835,101	(72,835,122,806)	*Net Income (loss) for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	3,005,490,700	3,005,490,700	*Weighted average number of ordinary shares used in the calculation basic earnings per share*
Rugi per saham dasar	8.24	(24.23)	*Basic loss per share*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa	3,005,490,700	3,005,490,700	*Weighted average number of ordinary shares*
Efek dilusi dari share option	--	--	*Effect of dilution from share option*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk efek dilusi	3,005,490,700	3,005,490,700	*Weighted average number of ordinary shares for the effect of dilution*
Rugi dilusian per saham	8.24	(24.23)	*Diluted loss per share*

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize stockholders value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

21. Cadangan Pembayaran Berbasis Saham / *21. Share-Based Payment Reserve*

Perusahaan menyelenggarakan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) yang memberikan hak kepada karyawan dan manajemen tertentu untuk memperoleh saham Perusahaan pada harga pelaksanaan dan dalam periode pelaksanaan tertentu sesuai dengan ketentuan program MESOP.

Program MESOP tersebut berakhir pada tanggal 15 Juni 2024 sesuai dengan ketentuan program yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Pada tahun 2024, seluruh opsi saham yang telah diberikan kepada karyawan telah berakhir masa pelaksanaannya dan tidak dilaksanakan oleh pemegang opsi.

The Company has established a Management and Employee Stock Option Program (MESOP) which grants certain employees and management the right to acquire the Company's shares at a specified exercise price and within a specified exercise period in accordance with the terms and conditions of the MESOP program.

The MESOP program ended on June 15, 2024, in accordance with the terms and conditions of the program established by the Company.

In 2024, all share options granted to employees expired and were not exercised by the option holders. Following the expiration of the option exercise period, the

Sehubungan dengan berakhirnya masa pelaksanaan opsi tersebut, saldo cadangan MESOP yang telah diakui sebelumnya tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

MESOP reserve previously recognized continues to be presented as part of equity in the statement of financial position.

Cadangan MESOP tersebut merupakan akumulasi pengakuan beban kompensasi atas program pembayaran berbasis saham yang diakui selama periode *vesting*. Penyajian cadangan MESOP dilakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan atas transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

The MESOP reserve represents the cumulative recognition of compensation expenses related to the share-based payment program recognized during the vesting period. The presentation of the MESOP reserve is in accordance with the Company's accounting policy for equity-settled share-based payment transactions.

Saldo cadangan MESOP pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 2.234.082.648, yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

The balance of the MESOP reserve as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 2,234,082,684, respectively, which is presented as part of equity in the statement of financial position.

22. Penjualan Neto / *22. Net Sales*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak ketiga			*Third parties*
Makanan	2,885,835,227,670	2,631,330,441,264	*Foods*
Minuman	172,396,251,653	177,160,209,464	*Beverage*
Sub total	**3,058,231,479,323**	**2,808,490,650,728**	***Sub total***
Potongan penjualan	(5,532,531,838)	(9,507,308,374)	*Sales discount*
Saldo akhir	**3,052,698,947,485**	**2,798,983,342,354**	***Net sales***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada penjualan kepada pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no sales to individual customers with annual cumulative amount in excess of 10% of total sales.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki penjualan yang diperoleh dari hubungan keagenan.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Company did not have sales arising from agency relationships.

23. Beban Pokok Penjualan / *23. Cost of Goods Sold*

	2025 Rp	2024 Rp	
Persediaan awal	205,201,880,854	252,423,527,024	*Beginning inventories*
Pembelian			*Purchases*
Pihak berelasi (Catatan 27)	71,349,709,873	55,077,870,325	*Related parties (Note 27)*
Pihak ketiga	852,733,534,037	763,314,010,489	*Third parties*
Barang tersedia untuk dijual	**1,129,285,124,764**	**1,070,815,407,838**	***Goods available for sale***
Persediaan akhir (Catatan 6)	(210,758,584,690)	(205,201,880,854)	*Ending inventories (Note 6)*
Beban pokok penjualan	**918,526,540,074**	**865,613,526,984**	***Cost of Goods Sold***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no purchases from individual suppliers with annual cumulative amount in excess of 10% of total sales

Pembelian kepada pihak berelasi sebesar 7,72% dan 6,73% dari total pembelian masing-masing tahun 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Purchase from related parties are equivalent to 7.72% and 6.73% of total purchases in 2025 and 2024 (Note 27).

24. Beban Penjualan dan Umum dan Administrasi / *24. Selling and General and Administrative Expenses*

a. Beban penjualan / *a. Selling expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Gaji dan kesejahteraan	614,220,161,655	583,321,884,623	*Salary and benefits*
Penyusutan (Catatan 9 dan 18)	364,696,139,813	377,650,860,690	*Depreciation (Notes 9 and 18)*
Beban waralaba yang berkelanjutan	190,957,602,693	183,965,510,434	*Continuing franchise fee*
Listrik, air dan gas	185,447,069,940	187,653,561,455	*Electricity, water and gas*
Iklan dan promosi	111,722,592,085	102,942,084,213	*Advertising and promotions*
Transportasi	98,555,956,879	91,287,812,600	*Transportation*
Jasa profesional	89,503,718,202	79,938,802,208	*Professional fees*
Pemeliharaan dan gedung	52,105,772,192	43,211,523,155	*Repairs and maintenance*
Perlengkapan operasi	51,016,436,424	46,319,636,474	*Operating supplies*
Perbaikan gedung	32,469,543,913	32,485,716,696	*Building services*
Perizinan	31,361,448,499	29,313,117,028	*Licenses*
Sewa (Catatan 18)	23,136,576,414	20,527,462,043	*Rental (Note 18)*
Komunikasi	16,424,834,050	8,596,054,578	*Communication*
Amortisasi beban waralaba yang ditangguhkan (Catatan 11)	16,215,072,894	16,016,182,724	*Amortization of deferred franchise fee (Notes 11)*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 10)	9,666,683,270	1,099,884,034	*Amortization of intangible assets (Note 10)*
Asuransi	9,072,880,054	8,381,716,105	*Insurance*
Beban kartu kredit	8,730,208,728	11,392,553,151	*Credit card fees*
Pelatihan dan perekrutan	5,441,119,508	5,411,275,278	*Training and recruitment*
Tes panel	1,989,255,745	1,756,260,772	*Test panel*
Seragam	1,043,730,331	819,107,244	*Uniform*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 800.000.000)	802,861,521	1,110,678,789	*Other (each below Rp 800,000,000)*
Total	**1,914,579,664,810**	**1,833,201,684,294**	***Total***

b. Beban umum dan administrasi / *b. General and administrative expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Gaji dan kesejahteraan	132,542,966,500	140,213,678,859	*Salary and b enefits*
Penyusutan (Catatan 9 dan 18)	12,394,167,029	13,632,234,994	*Depreciation (Notes 9 and 18)*
Jasa profesional	11,874,806,474	14,573,090,853	*Professional fees*
Perjalanan dinas	6,712,786,978	5,152,446,772	*Travel*
Pelatihan dan perekrutan	5,969,111,704	6,547,627,195	*Training and recruitment*
Perizinan	3,767,917,399	3,585,236,835	*Licenses*
Transportasi	2,829,986,470	2,854,057,313	*Transportation*
Pemeliharaan dan perbaikan	2,429,428,259	2,206,259,023	*Repairs and maintenance*
Sumbangan	1,921,809,733	1,844,921,498	*Subscription*
Asuransi	1,546,722,042	1,597,350,910	*Insurance*
Perlengkapan operasi	1,062,448,251	1,473,546,702	*Operating supplies*
Komunikasi	983,315,559	1,070,395,769	*Communication*
Tes panel	968,635,805	903,571,437	*Test panel*
Sewa (Catatan 18)	118,909,456	136,855,399	*Rental (Note 18)*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 600.000.000)	547,464,334	658,312,114	*Other (each below (Rp 600,000,000)*
Total	**185,670,475,993**	**196,449,585,673**	***Total***

25. Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya / *25. Other Operating Income (Expenses)*

a. Pendapatan operasi lainnya / *a. Other operating income*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan jasa antar dan pesan bawa	48,196,934,969	39,636,199,893	*Delivery and takeaway income*
Sponsor dan laba klaim asuransi	9,662,485,014	19,073,250,950	*Sponsorship and gain on insurance claims*
Konsesi sewa (Catatan 18)	416,809,140	264,022,451	*Rent concession (Note 18)*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	5,429,992,898	3,664,730,143	*Other (each below (Rp100,000,000)*
Total	**63,706,222,021**	**62,638,203,437**	***Total***

b. Beban operasi lainnya / *b. Other operating expense*

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya provisi dan bank	1,624,783,201	3,327,456,046	*Provision fees and bank charges*
Rugi bersih penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 9)	25,512,516,068	5,322,616,939	*Net loss on sale and write-off of property and equipment (Note 9)*
Lainnya	53,272,681	2,115,323,882	*Other*
Total	**27,190,571,950**	**10,765,396,867**	***Total***

Lain-lain terdiri dari beban pajak dan denda hasil pemeriksaan pajak (Catatan 26.a) serta biaya operasi lainnya.

Others consist of tax expenses and penalty resulting from tax audits (Note 26.a) as well as other operating expense.

26. Perpajakan / *26. Taxation*

a. Taksiran tagihan pengembalian pajak / *a. Estimated claims for tax refund*

	2025 Rp	2024 Rp	
Keberatan atas SKPKB Tahun 2018	9,210,857,565	9,210,857,565	*Objection to SKPKB Year 2018*
Keberatan atas SKPKB Tahun 2022	5,616,458,262	5,969,626,280	*Objection to SKPKB Year 2022*
Tagihan pengembalian pajak	--	8,837,368,164	*Claim Tax Refund*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
2025	7,937,932,846	--	*2025*
2024	6,580,189,062	6,580,189,062	*2024*
Total	**29,345,437,735**	**30,598,041,071**	***Total***

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00012/406/23/092/24 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp9.731.889.024. Atas kelebihan pajak tersebut, sebesar Rp894.500.860 dikompensasikan untuk utang pajak melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 00110A tanggal 20 Januari 2025. Sisa kelebihan pembayaran pajak periode tahun 2023 sebesar Rp8.837.368.164 telah dikembalikan pada Perusahaan pada tanggal 30 Januari 2025 melalui transfer bank oleh Direktorat Jenderal Pajak.

On December 20, 2025 the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00012/406/23/092/24 for 2023 Corporate Income Tax amounting to Rp9,731,889,024. Of the tax overpayment, Rp894,500,860 was offset against tax payables through Tax Overpayment Payment Order (SPMKP) No. 00110A dated January 20, 2025.The remaining excess tax payment for the 2023 fiscal year amounting to Rp8,837,368,164 was refunded to the Company on January 30, 2025 through a bank transfer by the Directorate General of Taxes.

Pada tanggal 20 Maret 2025, SPerusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan (SKK) terdapat kelebihan pajak dengan rincian sebagai berikut:

On March 20, 2024, the Company received a Objection Decision Letter (SKK) which resulted in tax overpayment with the following details:

Masa Pajak/ ***Tax Period***	**Objek Pajak/** ***Tax Object***	**Total Rp**
Desember/ *December* 2022	SKK PPh Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	1,334,084,443
Desember/ *December* 2022	SKK PPh Pasal 23/ *Income Tax Article 23*	1,765,656,967
Total		**3,099,741,410**

Berdasarkan Surat SKK tersebut, pada tanggal 25 Maret 2025, maka terbitlah Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP), dimana menyatakan bahwa adanya kelebihan pembayaran pajak yang dilakukan Perusahaan sehingga sisa nya akan dikembalikan pada Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Based on the SKK letter, on March 25, 2025, the Decision Letter for the Refund of Tax Overpayment (SKPPKP) was issued, stating that there was a tax overpayment made by the Company, and therefore the remaining amount will be refunded to the Company, with the details as follows:

Masa Pajak/ ***Tax Period***	**Objek Pajak/** ***Tax Object***	**Total Rp**
Desember/ *December* 2022	SKK PPh Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	240,704,366
Desember/ *December* 2022	SKK PPN/ VAT	119,554,176
Total		**360,258,542**

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pajak tersebut pada tanggal 30 April dan 30 September 2025 dalam tahun berjalan.

The Company received the refund of the tax overpayment on April 30 and September 30, 2025 during the current year.

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2025 Rp	**2024 Rp**	
Pajak hotel dan restoran (PB 1)	29,726,214,938	30,068,216,872	*Hotel and restaurant tax (PB 1)*
Pajak pertambahan nilai	2,726,733,733	2,200,233,968	*Value-added tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 21	2,181,230,511	2,569,391,523	*Article 21*
Pasal 23	218,804,466	80,035,513	*Article 23*
Pasal 26	2,963,823,657	1,380,248,566	*Article 26*
Pasal 4(2)	1,906,157,986	1,899,238,858	*Aritcle 4(2)*
Total	**39,722,965,291**	**38,197,365,300**	***Total***

c. Manfaat pajak penghasilan / *c. Income tax benefit*

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Income tax benefit of the Company consists of the following:

	2025 Rp	**2024 Rp**	
Pajak kini	--	--	*Current tax*
Manfaat Pajak tangguhan	(9,157,169,318)	24,881,463,878	*Income tax benefit*
Total	**(9,157,169,318)**	**24,881,463,878**	***Total***

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between profit (loss) before income tax according to the income statement with the estimated taxable income is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	33,908,004,419	(97,716,586,684)	*Income (Loss) before income tax per statement of profit or loss*
Beda waktu:			***Timing differences:***
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12,453,107,798	11,473,924,769	*Employee benefits liabilities*
Beban bunga liabilitas sewa	1,447,932,805	2,449,212,306	*Interest expense lease liabilities*
Beban waralaba yang ditangguhkan	3,125,426,421	435,822,630	*Deferred franchise fee*
Aset tak berwujud	2,624,014,095	(10,250,848,702)	*Intangible asset*
Aset tetap	36,360,157,543	24,702,490,509	*Property and equipment*
Total	56,010,638,662	28,810,601,512	*Total*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,352,475,151	5,096,773,436	*Non-deductible expenses*
Penghasilan dikenakan pajak final	(675,055,573)	(461,444,389)	*Income subjected to final tax*
Total	1,677,419,578	4,635,329,047	*Total*
Laba (Rugi) fiskal tahun berjalan	**91,596,062,659**	**(64,270,656,125)**	***Income (Loss) Fiscal for the year***
Rugi fiskal			***Fiscal loss***
2024	(64,270,656,125)	--	*2024*
2023	(58,193,071,062)	(70,953,413,191)	*2023*
2022	(18,811,726,023)	(28,669,214,013)	*2022*
2021	(1,256,796,466)	(1,256,796,466)	*2021*
2020	(103,104,443,051)	(103,104,443,051)	*2020*
Akumulasi rugi fiskal	**(154,040,630,068)**	**(268,254,522,846)**	***Accumulated fiscal loss***
Penyesuaian rugi fiskal atas:			*Fiscal loss adjustments:*
Hasil pemeriksaan pajak	--	29,196,332,075	*Based on tax audit results*
Selisih SPT periode sebelumnya	--	(6,578,501,956)	*Difference in prior period tax return*
Rugi fiskal yang tidak bisa dimanfaatkan	11,508,380,392	--	*Fiscal loss that cannot be utilized*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(142,532,249,676)**	**(245,636,692,727)**	***Year-end fiscal loss accumulation***

Perhitungan beban dan pajak penghasilan lebih bayar adalah sebagai berikut:

Calculation of tax expense and overpayment of income tax is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pajak kini	--	--	*Current tax*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less pre-payments of income tax:*
Pasal 22	(7,766,170,516)	(6,392,565,650)	*Article 22*
Pasal 23	(171,762,330)	(187,623,412)	*Article 23*
Pajak penghasilan lebih bayar	**(7,937,932,846)**	**(6,580,189,062)**	***Overpayment of income tax***

Aset Pajak tangguhan – neto

Deferred tax assets - net

	2025				
	1 Januari/ *January 1,* 2025 Rp	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ *(Charged) credited to profit or loss* Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	37,447,088,231	2,739,683,715	2,710,255,461	42,897,027,407	*Employee benefits liability*
Rugi fiskal	52,836,604,752	(21,479,509,823)	--	31,357,094,929	*Fiscal loss*
Program loyalitas pelanggan	1,170,185,662	--	--	1,170,185,662	*Customer loyalty programme*
Cadangan pembayaran berbasis saham	491,498,183	--	--	491,498,183	*Share based payment reserve*
Beban waralaba yang ditangguhkan	(6,650,932,232)	687,593,813	--	(5,963,338,419)	*Deferred franchise fee*
Aset tetap	(60,886,136,424)	7,999,234,659	--	(52,886,901,765)	*Property and equipment*
Aset tak berwujud	(5,785,003,044)	577,283,101	--	(5,207,719,943)	*Intangible asset*
Aset sewa guna	2,112,478,050	318,545,217	--	2,431,023,267	*Right-of-use asset*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**20,735,783,178**	**(9,157,169,318)**	**2,710,255,461**	**14,288,869,321**	***Deferred tax assets (liabilities)***

	2024				
	1 Januari/ *January 1,* 2024 Rp	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ *(Charged) credited to profit or loss* Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2024 Rp	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	39,193,801,612	2,524,263,449	(4,270,976,830)	37,447,088,231	*Employee benefits liability*
Rugi fiskal	34,293,473,207	18,543,131,545	--	52,836,604,752	*Fiscal loss*
Program loyalitas pelanggan	1,170,185,662	--	--	1,170,185,662	*Customer loyalty programme*
Cadangan pembayaran berbasis saham	491,498,183	--	--	491,498,183	*Share based payment reserve*
Beban waralaba yang ditangguhkan	(6,746,813,211)	95,880,979	--	(6,650,932,232)	*Deferred franchise fee*
Aset tetap	(66,320,684,336)	5,434,547,912	--	(60,886,136,424)	*Property and equipment*
Aset tak berwujud	(3,529,816,330)	(2,255,186,714)	--	(5,785,003,044)	*Intangible asset*
Aset sewa guna	1,573,651,343	538,826,707	--	2,112,478,050	*Right-of-use asset*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**125,296,130**	**24,881,463,878**	**(4,270,976,830)**	**20,735,783,178**	***Deferred tax assets (liabilities)***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terealisasi di masa yang akan datang.

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that all deferred tax assets can be realized in the future.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan pajak yang berlaku terhadap (rugi) laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rates based on the existing tax regulations to the (loss) income before income tax are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	33,908,004,419	(97,716,586,684)	*Profit (Loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	7,459,760,972	--	*Income tax Expense at the applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	369,032,307	1,019,772,390	*Tax effects on permanent differences*
Dampak Kompensasi Rugi Fiskal	(7,828,793,279)	(1,019,772,390)	*Compensation Effect of Fiscal Loss*
Pengaruh pajak atas beda waktu	12,322,340,505	6,338,332,333	*Time effects on permanent differences*
Pengaruh pajak atas rugi fiskal yang diakui	(21,479,509,823)	18,543,131,545	*Tax effect of recognized fiscal loss*
Manfaat pajak penghasilan - neto	**(9,157,169,318)**	**24,881,463,878**	***Income tax benefit - net***

27. Saldo dan Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi / *27. Balance and Nature of Transactions with Related Parties*

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationships*	Transaksi/ *Nature of Transaction*
PT Sriboga Flour Mill (SFM)	Entitas yang pemegang saham mayoritasnya sama dengan pemegang saham Perusahaan/ *A company with the same majority shareholders of the Company*	Pembelian dan utang usaha/ *Purchases and trade payables*
PT Sriboga Marugame Indonesia (SMI)	Entitas yang pemegang saham mayoritasnya sama dengan pemegang saham Perusahaan/ *A company with the same majority shareholders of the Company*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
PT Sriboga Raturaya (SRR)	Entitas yang pemegang saham mayoritasnya sama dengan pemegang saham Perusahaan/ *A company with the same majority shareholders of the Company*	Utang lain-lain/ *Other payables*

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan/** ***Nature of Relationships***	**Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Mulia Inti Pangan (MIP)	Entitas yang pemegang saham mayoritasnya sama dengan pemegang saham Perusahaan/ *A company with the same majority shareholders of the Company*	Pembelian dan utang usaha/ *Purchases,and trade payables*
Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera (SAMARA)	Entitas yang dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/ *A company controlled by the same key management with the Company*	Piutang lain-lain, Pembelian, dan utang usaha/ *Other receivable, Purchases, and trade payables*

Ringkasan saldo dengan pihak-pihak berelasi dan persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The summary of related party balances and percentages of related party balances to total assets, liabilities, revenues and expenses are as follows:

a. Piutang lain-lain
Piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah transaksi yang timbul akibat beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan:

a. Other receivables
Other receivables from related parites are transactions arising from operating expenses paid by the Company.

			Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 %	2024 %	
Piutang lain-lain					***Long term other***
Jangka panjang (Catatan 5.b)					***receivables (Note 5.b)***
Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera					*Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera*
Jangka pendek	52,101,728	679,809,817	0.00	0.03	*Current maturities*
Jangka panjang	627,014,437	611,882,409	0.03	0.03	*Non-current maturities*
Total	**679,116,165**	**1,291,692,226**	**0.04**	**0.06**	***Total***

b. Utang usaha dan pembelian

b. Trade payables and purchases

			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 %	2024 %	
Utang usaha (Catatan 14)					***Trade payables (Note 14)***
PT Sriboga Flour Mill	5,347,707,730	4,672,664,000	0.60	0.42	*PT Sriboga Flour Mill*
Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera	1,084,638,800	--	0.12	--	*Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera*
PT Mulia Inti Pangan	467,598,600	240,359,400	0.05	0.02	*PT Mulia Inti Pangan*
Total	**6,899,945,130**	**4,913,023,400**	**0.77**	**0.44**	***Total***

			Persentase terhadap jumlah pembelian/ *Percentage to total purchases*		
	2025 Rp	2024 Rp	2025 %	2024 %	
Pembelian (Catatan 23)					***Purchases (Note 23)***
PT Sriboga Flour Mill	59,437,861,560	52,923,851,500	6.43	6.47	*PT Sriboga Flour Mill*
Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera	8,228,240,469	--	0.89	--	*Koperasi Bersama Bersatu Mandiri dan Sejahtera*
PT Mulia Inti Pangan	3,683,607,844	2,154,018,825	0.40	0.26	*PT Mulia Inti Pangan*
Total	**71,349,709,873**	**55,077,870,325**	**6.83**	**6.73**	***Total***

c. Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki setoran jaminan masing-masing sebesar Rp450.000.000 kepada SRR terdiri dari transaksi uang jaminan sewa bangunan.

c. In 2025 and 2024, The Company has security deposit amounted to Rp450,000,000, respectively, to SRR consists of transactions related to building rental deposit.

d. Pada tahun 2025 dan 2024, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan (termasuk dewan komisaris dan direksi) masing-masing sebesar Rp14.610.754.731 dan Rp14.695.510.942.

d. In 2025 and 2024, remunerations paid to the Company's key management personnel (including Boards of Commissioners and Directors) amounted to Rp14,610,754,731 and Rp14,695,510,942, respectively.

28. Perjanjian Signifikan / *28. Significant Agreements*

Perjanjian Franchise Outlet

Perusahaan memperoleh hak dari Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC. (Yum!) untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Pizza Hut. Aktivitas operasional dari setiap gerai yang dimiliki harus dijalankan sesuai dengan International Franchise Agreement (IFA).

Sebagai imbalannya, Perusahaan diharuskan membayar kepada Yum! beban waralaba (*franchise fee*) untuk setiap gerai baru dengan pelayanan di tempat (PHR) dan pelayanan ambil di tempat dan diantar (PHD). Setiap gerai baru yang beroperasi diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode 10 (sepuluh) tahun berikutnya. Perusahaan diharuskan juga membayar kepada Yum! *renewal fee* atas setiap gerai restoran yang diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo atas beban waralaba disajikan sebagai "Beban waralaba yang ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11) dan amortisasi atas transaksi tersebut disajikan sebagai "Amortisasi beban waralaba yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24.a).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang beban waralaba yang berkelanjutan disajikan sebagai "Beban masih harus dibayar - Beban waralaba yang berkelanjutan" pada laporan posisi keuangan (Catatan 16) dan beban atas transaksi tersebut disajikan sebagai "Beban waralaba yang berkelanjutan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24.a).

Beban waralaba yang berkelanjutan dihitung dari persentase tertentu dari total penjualan dikurangi pemotongan yang ditentukan berdasarkan perjanjian.

Franchise Outlet Agreement

The Company obtained the right from Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC. (Yum!), holder of Pizza Hut License, to establish and operate Pizza Hut outlets. Operational activities from each outlet must be in accordance with International Franchise Agreement (IFA).

As compensation, the Company shall pay Yum! franchise fees for every new type of outlet with dine- in restaurant (PHR) and take away and delivery service (PHD). Every new outlets opened are given a franchise to operate for a period of 10 (ten) years and renewable for another period of 10 (ten) years. The Company is also obliged to pay renewal fee for every existing outlet renewed.

As at December 31, 2025 and 2024, the balance of franchise fee are presented as "Deferred franchise fee" in the statement of financial position (Note 11) and amortization arising from this transaction are presented as "Amortization of deferred franchise fee" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24.a).

As at December 31, 2025 and 2024, the balance of unpaid continuing franchise fee are presented as "Accrued expenses - Continuing franchise fee" in the statement of financial position (Note 16) and expenses arising from this transaction are presented as "Continuing franchise fee" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24.a).

Continuing franchise fee expenses are calculated from a certain percentage of total sales less deductions determined based on agreement.

29. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf- paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang nilai tercatatnya kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, setoran jaminan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa dan beban masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari liabilitas sewa dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.

Setoran jaminan dicatat pada biaya perolehan karena tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan, karena tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dan instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

29. Fair Value of Financial Instruments

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, or they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amount) of cash on hand and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, security deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, lease lliabilities and accrued expenses are reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The carrying amounts of long-term bank loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of lease liabilities is calculated using discounted cash flows at market interest rate.

Security deposits are carried at cost because it is not practical to estimate the fair values of security deposits in the absence of fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the statement of financial position.

The following table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value for the Company's financial instruments that are carried in the financial statement.

	2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp	Nilai wajar/ *Fair value* Rp	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial assets at amortized cost***
Kas dan setara kas	48,204,373,918	48,204,373,918	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	29,090,107,234	29,090,107,234	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5,557,307,940	5,557,307,940	*Other receivables*
Aset lancar lain-lain	22,865,000	22,865,000	*Other current assets*
Piutang lain-lain jangka panjang	679,116,165	679,116,165	*Long-term other receivables*
Setoran jaminan	18,609,133,984	18,609,133,984	*Security deposits*

	2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp	Nilai wajar/ *Fair value* Rp	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities at amortized cost***
Utang usaha	102,117,835,297	102,117,835,297	*Trade payables*
Utang lain-lain	47,926,681,625	47,926,681,625	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	149,931,458,693	149,931,458,693	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	110,356,484,073	110,356,484,073	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	249,583,333,335	249,583,333,335	*Long-term bank loans*

	2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp	Nilai wajar/ *Fair value* Rp	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial assets at amortized cost***
Kas dan setara kas	63,212,779,846	63,212,779,846	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	23,478,981,107	23,478,981,107	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	1,753,257,092	1,753,257,092	*Other receivables*
Aset lancar lain-lain	44,865,000	44,865,000	*Other current assets*
Piutang lain-lain jangka panjang	1,291,692,226	1,291,692,226	*Long-term other receivables*
Setoran jaminan	18,270,867,693	18,270,867,693	*Security deposits*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities at amortized cost***
Utang bank jangka pendek	86,358,610,596	86,358,610,596	*Short-term bank loans*
Utang usaha	108,367,772,561	108,367,772,561	*Trade payables*
Utang lain-lain	42,100,565,795	42,100,565,795	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	161,959,378,695	161,959,378,695	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	133,639,852,429	133,639,852,429	*Lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	376,249,999,999	376,249,999,999	*Long-term bank loans*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang disajikan pada nilai wajar dan nilai tercatat seluruh instrumen keuangan sama dengan nilai wajar, sehingga dengan demikian tidak perlu mengungkapkan hierarki nilai wajar.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company does not have financial instruments carried at fair value and the carrying value of all financial instruments at amortized cost is the same with fair value, there is no need for fair value hierarchy disclosure.

30. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

30. Financial Risk Management Objectives and Policies

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risk Management

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies and procedures for managing these risks which are summarized below.

a) Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi beban atas pinjaman baru dan bunga atas saldo pinjaman Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang kas adalah risiko di mana nilai wajar atau arus.

a) Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to their short-term loans and long-term loans the Company that charge floating cash rates are risks where fair value or flows flow.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola beban bunga melalui pinjaman dengan suku bunga variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari utang bank jangka pendek, dan utang bank jangka Panjang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

The Company's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through variable rate debts. The Company evaluates the fixed to floating ratio of its short-term bank loans, and long-term loans in line with movements of relevant interest rates in the financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on a fixed or floating rate basis.

Utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

The Company's short-term bank loans and long-term loans bear floating interest rates.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dari perubahan tingkat bunga utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

The following table demonstrates the sensitivity of income before tax from a reasonably possible change in the interest rates of short-term bank loans and long-term bank loans based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans, long-term bank loans.

	Laba sebelum beban pajak/ *Profit before tax expense*		
	2025	**2024**	
	Rp	**Rp**	
50 basis poin lebih tinggi	(1,747,179,071)	(2,778,673,689)	*50 basis point higher*
50 basis poin lebih rendah	1,747,179,071	2,778,673,689	*50 basis point lower*

b) Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan

b) Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate

berfluktuasi akibat perubahan nilai mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari saldo bank dan utang usaha.

because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash in bank balances and trade payables.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum beban pajak dari perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan, terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas saldo bank dalam US$ (tidak diaudit).

The following table demonstrates the sensitivity of profit before tax expense from a reasonably possible change in Rupiah exchange rate against US Dollar based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash in bank denominated in US$ (unaudited).

	2025 Rp	2024 Rp	
Menguat 10%	869,056,538	1,963,386,872	*Strengthened 10%*
Melemah 10%	(869,056,538)	(1,963,386,872)	*Weakened 10%*

c) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dari kerugian yang mungkin timbul dari instrumen keuangan jika pihak lainnya gagal memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari piutang usaha dan saldo bank. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk memantau saldo piutang secara terus menerus untuk meminimalisir risiko kredit Perusahan. Perusahaan hanya menempatkan kas dan bank dalam institusi keuangan terkemuka. Nilai maksimal eksposur risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan.

c) Credit risk

Credit risk is the risk of loss that may arise on outstanding financial instruments should a counterparty default on its obligations. The credit risk faced by the Company arises from trade receivables and bank balances. It is the Company's policy to monitor the receivable balances on an ongoing basis to ensure that the Company is exposed to minimal credit risk. The Company only placed its cash in banks with reputable financial institution. The maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amounts of the financial assets.

d) Risiko likuditas

Risiko likuiditas adalah risiko Perusahaan yang akan menemukan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan karena kekurangan dana.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari pendanaan umum dan aktivitas bisnis.

Dalam mengawasi risiko likuiditas, Perusahaan menjaga keseimbangan antara kelanjutan pendanaan dan fleksibilitas dalam penggunaan utang bank. Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

d) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's liquidity requirements have historically arisen from general funding and business activities.

In monitoring the liquidity risk, the Company maintains a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans. The Company adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

	2025					
		Periode jatuh tempo/ *Maturity period*				
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year* Rp	1-2 tahun/ *years* Rp	3-5 tahun/ *years* Rp	Total/ *Total* Rp	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang usaha	102,117,835,297	102,117,835,297	--	--	102,117,835,297	*Trade payables*
Utang lain-lain	47,926,681,625	47,926,681,625	--	--	47,926,681,625	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	149,931,458,693	149,931,458,693	--	--	149,931,458,693	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	249,583,333,335	116,674,599,594	98,551,763,886	60,040,409,723	275,266,773,203	*Long-term bank loans*
Liabiltias sewa	110,356,484,073	17,290,041,682	49,400,577,831	54,441,984,439	121,132,603,952	*Lease liabilities*
Total	**659,915,793,023**	**433,940,616,891**	**147,952,341,717**	**114,482,394,162**	**696,375,352,770**	***Total***

	2024					
		Periode jatuh tempo/ *Maturity period*				
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year* Rp	1-2 tahun/ *years* Rp	3-5 tahun/ *years* Rp	Total/ *Total* Rp	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	86,358,610,596	86,358,610,596	--	--	86,358,610,596	*Short-term bank loans*
Utang usaha	108,367,772,561	108,367,772,561	--	--	108,367,772,561	*Trade payables*
Utang lain-lain	42,100,565,795	42,100,565,795	--	--	42,100,565,795	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	161,959,378,695	161,959,378,695	--	--	161,959,378,695	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	376,249,999,999	150,995,108,856	116,862,483,779	158,718,701,380	426,576,294,015	*Long-term bank loans*
Liabiltias sewa	133,639,852,429	15,989,554,206	99,083,835,272	33,899,331,621	148,972,721,099	*Lease liabilities*
Total	**908,676,180,075**	**565,770,990,709**	**215,946,319,051**	**192,618,033,001**	**974,335,342,761**	***Total***

31. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing / *31. Monetary Asset and Liability Denominated in Foreign Currency*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset dan liabilitas moneter Perusahaan yang signifikan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's significant monetary asset and liability denominated in foreign currencies are as follows:

	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* USD	2025 Rp	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	84,305	1,414,806,175	*Cash and cash equivalent*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	602,155	10,105,371,559	*Trade payables*
Aset neto dalam mata uang asing		**(8,690,565,384)**	***Net assets in foreign currency***

	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* USD	2024 Rp	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	228,406	3,691,493,894	*Cash and cash equivalent*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	1,443,223	23,325,362,609	*Trade payables*
Aset neto dalam mata uang asing		**(19,633,868,715)**	***Net assets in foreign currency***

32. Informasi Segmen / *32. Segment Information*

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan penjualan makanan dan minuman.

The Company's reports its segments based on food and beverage sales.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba, sehubungan dengan segmen operasi Perusahaan:

The following table presents revenue and profit information, regarding the Company's operating segments:

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/
As of end year December 31, 2025

	Makanan/ *Foods*	Minuman/ *Beverages*	Total	
Penjualan Neto	2,880,761,213,159	171,937,734,326	3,052,698,947,485	*Net Sales*
Hasil Segmen			381,687,530,485	***Segment result***
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan			(311,249,613,819)	*Unallocated operating expenses*
Laba operasi			70,437,916,666	*Profit from operations*
Pendapatan bunga - neto			642,238,140	*Interest income - net*
Beban bunga dari keuangan			(37,172,150,400)	*Interest & finance expense*
Laba sebelum pajak penghasilan			33,908,004,419	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan - neto			(9,157,169,318)	*Income tax benefit - net*
Laba neto tahun berjalan			24,750,835,101	*Net profit for the year*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
Pengeluaran modal			90,577,837,144	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi			402,972,063,007	*Depreciation and amortization*

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/
As of end year December 31, 2024

	Makanan/ *Foods*	Minuman/ *Beverages*	Total	
Penjualan Neto	2,621,823,132,890	177,160,209,464	2,798,983,342,354	*Net Sales*
Hasil Segmen			226,390,693,523	***Segment result***
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan			(270,799,341,550)	*Unallocated operating expenses*
Kerugian operasi			(44,408,648,027)	*Loss from operations*
Pendapatan bunga - neto			461,444,389	*Interest income - net*
Beban bunga dari keuangan			(53,769,383,046)	*Interest & finance expense*
Rugi sebelum pajak penghasilan			(97,716,586,684)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan - neto			24,881,463,878	*Income tax benefit - net*
Rugi neto tahun berjalan			(72,835,122,806)	*Net loss for the year*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
Pengeluaran modal			77,498,775,352	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi			408,399,162,442	*Depreciation and amortization*

Perusahaan tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh asset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Company does not present assets and liablitis based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Perusahaan tidak menyajikan informasi geografis dikarenakan kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi.

The Company does not provide geographic information because segment performance is evaluated based on operating profit or loss.

33. Tambahan Informasi Arus Kas / *33. Supplemental Cash Flow Information*

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:

Transactions not affecting cash flows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			*Acquisitions of property and equipment through:*
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	18,619,172,230	15,621,751,551	*Realization of advances for purchase of property and equipment*
Reklasifikasi penggunaan peralatan yang belum digunakan dalam operasi	6,158,807,105	7,172,286,385	*Reclassification use of equipment not yet used in operation*
Penambahan aset hak-guna dikreditkan pada liabilitas sewa	106,737,777,231	115,175,429,231	*Addition of right-of-use asset credited to lease liabilities*

Tabel di bawah ini menunjukan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

The table below showed a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the year ended December 31, 2025 and 2024, as follows:

	2025						
	1 Januari/ *January 1,* Rp	Arus kas masuk/ *Cash flow in* Rp	Arus kas keluar/ *Cash flow out* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Lainnya/ *Others* Rp	31 Desember/ *December 31,* Rp	
Utang bank jangka pendek	86,358,610,596	150,219,496,523	(236,578,107,119)	--	--	--	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	376,249,999,999	--	(126,666,666,664)	--	--	249,583,333,335	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	133,639,852,429	--	(138,613,027,750)	106,737,777,231	8,591,882,163	110,356,484,073	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**596,248,463,024**	**150,219,496,523**	**(501,857,801,533)**	**106,737,777,231**	**8,591,882,163**	**359,939,817,408**	***Total liabilities from financing activities***

	2024						
	1 Januari/ *January 1,* Rp	Arus kas masuk/ *Cash flow in* Rp	Arus kas keluar/ *Cash flow out* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Lainnya/ *Others* Rp	31 Desember/ *December 31,* Rp	
Utang bank jangka pendek	197,339,577,803	414,461,955,904	(525,442,923,111)	--	--	86,358,610,596	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	473,749,999,999	--	(97,500,000,000)	--	--	376,249,999,999	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	126,993,717,613	--	(114,525,961,057)	115,175,429,231	5,996,666,642	133,639,852,429	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**798,083,295,415**	**414,461,955,904**	**(737,468,884,168)**	**115,175,429,231**	**5,996,666,642**	**596,248,463,024**	***Total liabilities from financing activities***

Kolom 'Lainnya' mencakup pertambahan bunga, konsesi sewa dan terminasi atas liabilitas sewa (Catatan 18).

The 'Others' column includes the accretion of interest, rental concession and termination of lease liabilities (Note 18).

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan / *34. Events After the Reporting Period*

a. Entitas Baru anak Perusahaan

Pada tahun 2026, Perusahaan mendirikan entitas anak baru berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, bernama PT Tradisi Baru Bakeri ("PT TBB"), yang berkedudukan di Jakarta Selatan. PT TBB akan menjalankan kegiatan usaha antara lain di bidang penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dan perdagangan eceran roti dan kue.

PT TBB didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 04 tertanggal 5 Februari 2026, yang dibuat dihadapan Notaris Mira Dewi Miriam, SH, Notaris Kota Depok dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-0014795.AH.01.01.TAHUN 2026 tertanggal 20 Februari 2026.

a. Newly established Subsidiary Entity

In 2026, the Company established a new subsidiary under the laws of the Republic of Indonesia, namely PT Tradisi Baru Bakeri ("PT TBB"), which is domiciled in South Jakarta. PT TBB will engage the fields of accommodation services, food and beverage provision, and the retail trading of bread and cakes.

PT TBB was established pursuant to Deed of Establishment Number 04 dated February 5, 2026, drawn up before Mira Dewi Miriam, SH, Notary of Depok City, and duly approved by virtue of the Decree of the Minister of Law of the Republic of Indonesia Number AHU-0014795.AH.01.01.TAHUN 2026 dated 20 February 2026.

Modal dasar PT TBB berjumlah Rp60.000.000.000, terbagi atas 60.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 25% persen atau atau sejumlah 15.000 saham dengan nominal saham seluruhnya bernilai Rp15.00.000.000.

The authorised share capital of PT TBB amounts to Rp60,000,000,000, divided into 60,000 shares, each having a nominal value of Rp1,000,000. Of such authorised capital, 25%, being 15,000 shares with an aggregate nominal value of Rp15,000,000,000, has been issued and fully paid up.

Perusahaan dan afiliasinya memiliki kepemilikan sebesar 62,5% pada PT TBB, yang terdiri dari 9.375 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, atau dengan total nilai nominal sebesar Rp9.375.000.000.

The Company and its affiliation holds 62.5% ownership in PT TBB, consisting of 9,375 shares with a par value of Rp1,000,000 per share, representing a total par value of Rp9,375,000,000.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Berdasarkan Surat Perubahan Anggota Komite Audit No 001/CS-SMK/III/2026 tanggal 3 Maret 2026, terdapat Keputusan untuk mengakhiri masa jabatan Ibu R. Eulis Sartika sejak tanggal 28 Februari 2026, sehingga susunan pengurus Komite audit sekarang adalah sebagai berikut:

b. Management and Other Information

Based on the Letter of Change in the Membership of the Audit Committee No. 001/CS-SMK/III/2026 dated March 3, 2026, a resolution was made to terminate the tenure of Mrs. R. Eulis Sartika effective February 28, 2026, accordingly, the current composition of the Audit Committee is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Brata Taruna Hardjosubroto	*Chairman*
Anggota	Djohan Wahyudhi	*Members*

35. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

35. New Accounting Standards and Interpretations of Standards which Have Been Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2025.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1,2025.

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 100, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Amendments, revised and annual improvements to standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption are as follows:

- *Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 concerning Classification and Measurement of Financial Instruments; and*
- *Annual Improvements to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 100, and PSAK 207.*
- *Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.*

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenan yaitu:

- PSAK 118: Penyanjian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan; dan
- PSAK 119 : Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;

- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Amendments to standards that are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements; and*

- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*

- *Amendment PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *Revised PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;*
- *ISAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply SAK Indonesia for Private Entities and SAK Indonesia for Micro, Small, and Medium Entities;*
- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP).*

Until the date of the financial statements is authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

36. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

36. Management Responsibility on the Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 27 Maret 2026.

The Management of the Company is responsible for the presentation and content of the financial statements that were authorized for issuance on March 27, 2026.